IMPLEMENTASI METODE TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-FATTAH PEUNITI BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAYA SAFIRA
NIM. 190201148

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M / 1445 H

IMPLEMENTASI METODE TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-FATTAH PEUNITI BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MAYA SAFIRA
NIM. 190201148

Mahasiswi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag	**Suriana, S.Pd.I, MA**
NIP 197210152007101003	NIP:198301142015032001

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-FATTAH PEUNITI BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal: Senin, 04 Desember 2023 M
20 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Ag	**Suriana, S.Pd.,I M.A**
NIP. 197210152007101003	NIP. 198301142015032001
Penguji I,	Penguji II,
Cut Rizki Mustika, M.Pd	**Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.**
NIP. 199306042020122017	NIP. 198209092006042001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maya Safira
NIM	: 190201148
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 November 2023
Yang menyatakan,

Maya Safira
NIM. 190201148

ABSTRAK

Nama : Maya Safira
NIM : 190201148
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh

Tebal Skripsi : 102 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Suriana, S.Pd.I., MA
Kata Kunci : Implementasi, Metode Tartil, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Seyogyanya anak-anak usia 12 tahun telah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhorijul huruf* dan mengetahui *sifatul huruf*. Namun santri di TPA al-Fattah masih kurang mampu dalam melafadzkan huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhorijul hurufnya*. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Santri dan implementasi metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Hasil penelitian dikemukakan bahwa: *Pertama*, Masih terdapat beberapa santri TPA al-Fattah yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul hururfnya, sedangkan kemampuan santri dalam mengetahui *sifatul huruf* sudah mulai meningkat setelah diterapkannya pembelajaran tentang *sifatul huruf*. *Kedua*, Implementasi metode tartil di TPA al-Fattah khusus pada kelas TPQ-A dilaksanakan pada hari rabu dan jum'at. Setiap hari rabu kelas TPQ-A belajar tentang materi *makhorijul huruf*. Pelaksanaan pembelajaran metode ini dengan cara guru menyebutkan huruf hijaiyyah serta menjelaskan tempat keluarnya huruf yang dilafadzkan lalu murid melafadzkan huruf hijaiyyah yang ditirukan ustazah dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul huruf* nya. Sedangkan setiap hari jum'at santri belajar tentang materi *sifatul huruf*. Pembelajaran materi *sifatul huruf* dimulai dengan ustazah menulis materi dipapan tulis lalu menyuruh santri untuk mencatat materi tersebut kemudian menjelaskan *sifatul huruf* tersebut, setiap pertemuan membahas satu judul materi. Adapun setiap hari setelah para santri selesai mengaji, ustazah menulis satu per satu huruf hijaiyyah disertai sifat-sifat hurufnya untuk dihafal oleh santri. Adapun dengan diterapkannya metode tartil ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA al-Fattah dengan baik dan benar dan santri mampu mengetahui *makhorijul huruf* dan *sifatul huruf* disetiap huruf hijaiyyah.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih. Penulis senantiasa memanjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah pada penulis, hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulisan skripsi berguna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana. Dengan adanya dukungan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta dan ibunda tercinta atas segala kasih sayang dan senantiasa memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana Serta kepada seluruh keluarga penulis dan ahli keluarga lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
2. Bapak Dr. Muhibbutahbry, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Ag, dan Ibu Suriana, S.Pd.I.,MA selaku

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan izin Allah SWT, shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, pada akhirnya peneliti telah berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. adapun skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Papa tercinta Abdurrazak dan mama tercinta Mardiana atas segala kasih sayang dan cintanya yang selalu diberikan, pengorbanan dan doa nya sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan meraih gelar sarjana.
2. Tak lupa juga ucapan terima kasih penulis kepada keluarga, abang-abang, kakak, dan adik-adik tercinta yang selalu mendukung hingga tahap ini sehingga memudahkan penulis untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab ini dengan baik.
3. Kepada teman-teman seperjuangan dila, aulia, intan, nuzul, nadia, dan muna, yang telah berjuang sama-sama dari awal kuliah hingga sekarang, saling memberi semangat dalam kebaikan dan dukungan besar dalam menyelesaikan skripsi ini.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I, selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu star pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof Safrul Muluk, S.Ag,.M.A. M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta karyawan dan karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ke UIN Ar- Ranguruan iry Banda Aceh.
6. Kepada Ustad dan ustadzah TPA al-Fattah yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan terhadap skripsi ini serta menciptakan tulisan lebih sempurna kedepannya.

Banda Aceh, 18 November 20223
Penulis,

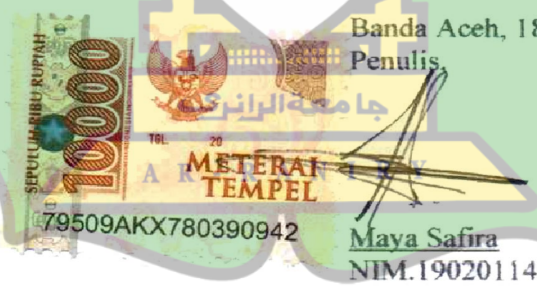

Maya Safira
NIM.190201148

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH
ABSTRAK
KATA PENGANTAR ..... **i**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan 9

BAB II LANDASAN TEORI
A. Tinjauan Umum Tentang Metode Tartil 13
1. Pengertian Metode Tartil 13
2. Langkah-langkah Metode Tartil 16
3. Kekurangan dan Kelebihan Metode Tartil 23
B. Tinjauan Umum tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an 34
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an 34
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an 35
3. Tingkatan Membaca Al-Qur'an 38
4. Adab Membaca Al-Qur'an 39

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 41
B. Lokasi Penelitian 42
C. Subjek Penelitian 42
D. Sumber Data 42
E. Instrumen Pengumpulan Data 44
F. Teknik Pengumpulan Data 47
G. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 50
1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh 50
2. Identitas TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh 50

3. Visi dan Misi TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh 51
4. Struktur Organisasi TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh 51
5. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Al-Fattah Peuniti 52
Banda Aceh 53
B. Hasil penelitian 53

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 69

DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian dari TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh

Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 : Intrumen Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantaraan malaikat Jibril yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, dengan membacanya akan mendapatkan nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf mulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Naas.[1]

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari, kurang lebih selama 23 tahun (13 tahun di kota Mekkah dan 10 tahun di kota Madinah) yaitu mulai 17 Ramadhan tahun ke 41 dari kelahiran Nabi Muhammad Saw, sampai 9 Dzulhijjah Haji wada' tahun 63 dari kelahiran Nabi Muhammad atau tahun 10 H.[2]

Bagi setiap muslim Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya banyak sekali terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan petunjuk maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan, sehingga bagi orang-orang Islam apabila ingin mengharap kehidupan yang baik, sejahtera, damai, dan bahagia, maka seseorang itu harus berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur'an. [3] Dengan Al-Qur'an kehidupan dapat dijalani dengan baik. Dengan Al-Qur'an kita bisa membedakan

[1] Nurdin, *Ulumul Qur'an,* (Banda Aceh: Bravo, 2018), h. 3.
[2] Nurdin, *Ulumul Qur'an*…, h. 4.
[3] Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an,* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h. 6.

antara kebenaran dan kebathilan, antara hidayah dan kesesatan antara cahaya dan kegelapan. [4]

Dalam kehidupan manusia Al-Qur'an sangat penting, oleh karena itu setiap muslim wajib untuk mempelajari dan mendalaminya. Bahkan Bukan hanya sekedar mempelajarinya saja dalam membacanya pun harus fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid atau aturan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah bagi setiap orang yang membacanya.[5] Namun problematika yang sering dijumpai yaitu sebagian besar umat Islam yang membaca Al-Qur'an hanya membaca dengan seenaknya saja atau hanya memfokuskan pada kecepatan bacanya dan nada yang dipakai dalam membaca Al-Qur'an, tanpa memperhatikan aturan yang ada di ilmu tajwid. Hal tersebut dapat merusak arti dari ayat-ayat yang sedang dibacanya.

Seseorang tidak akan pernah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid tanpa mempelajarinya terlebih dahulu. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan lidah dalam menyebut huruf-huruf Al-Qur'an. Maka dari itu penerapan pembelajaran Al-Qur'an itu bisa dimulai sejak dini baik itu dengan orang tuanya atau ustadzahnya.[6]

Untuk mencapai seperti yang diharapkan yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidahnya dibutuhkan suatu metode pembelajaran sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik ketika belajar

---

[4] Shalah Abdul Fattah, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an,* (Jakarta: Robbani Press, 2005), h. 32.

[5] Mohammad Syamsi, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, (Surabaya: Amelia, 2004), h. 128.

[6] Zu lkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Riau: UIR Press, 2020), h. 1.

membaca Al-Qur'an karena tujuan menggunakan sebuah metode dalam pembelajaran agar dapat memperoleh efektivitas dari kegunaan metode itu sendiri.[7]

Metode sangat diperlukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapai hasil yang sesuai. Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran agar tercipta tujuan yang ingin dicapai.[8] Adapun yang dimaksud dengan metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan cara yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tujuan mempermudah membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makhorijul huruf* dan ilmu tajwid.

Metode tartil adalah sebuah metode membaca Al-Qur'an dengan pelan dan perlahan serta mengucapkan *makhorijul huruf* dengan baik dan benar. Membaca dengan pelan dan perlahan dapat terdengar dengan jelas bunyi dari masing-masing hurufnya beserta tajwidnya. Oleh karena itu ustadzah harus pandai dalam memilih metode pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.[9] Jika metode yang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[7] Istarani, *kumpulan 40 metode pembelajaran,* (Medan: Media Persada, 2012), h. 3.

[8] Nur Tanfidiyah, Metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini, *the 2rnd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2 (Agustus 2017), h.112.

[9] Ipasion, Khadijah, *Penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Gunung Talang*, Jurnal Pendidikan Islam Murabby, vol. 2, No.1 (April, 2019), h. 90.

digunakan dalam proses belajar mengajar itu tepat, maka pembelajaran pun akan mencapai tujuannya.

Ada beberapa macam-macam metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, yaitu metode *Al-Barqy* yang disusun oleh Drs. H. Muhadjir Sulthon yang berasal dari Lamongan, Metode *Baghdadiyah* yang disusun oleh Abu Mansur Abdul Qafir Baghdadi, metode *An-nahdliyah* yang disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'rif cabang Tulungagung, metode *Iqra*' yang disusun oleh As'ad Humam dari Yogyakarta, metode *Ummi* yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms, metode *Tartil* disusun oleh Ahmad ibnu Hajar.[10] Adapun setiap metode-metode pembelajaran itu terdapat beberapa perbedaannya dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal, dilihat berbagai problematika yang terjadi saat proses belajar mengajar di TPA al-Fattah, diantaranya masih bayak terdapat santri yang belum mampu dalam melafadzkan huruf hijaiyyah sesuai dengan *makharijul hurufnya* dan belum mengetahui *sifatul huruf* hijaiyyah hal ini dikarenakan para ustad dan ustadzah belum menekankan santri untuk mempelajari materi tentang *makharijul* dan *sifatul huruf*. Juga metode yang digunakan pada saat proses belajar mengajar adalah metode *Iqra'*. Banyak problematika yang terjadi pada saat proses belajar mengajar, diantaranya Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, dengan mewawancarai salah satu ustazah di TPA al-Fattah, banyak santri yang membaca *Iqra*' dan membaca Al-Qur'an kurang dari *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, hukum bacaan mad dan

[10] Ahmad Ibnu Hajar, *Metode Cepat Membaca Al-Qur'an Rasm Utsmani,* (Jamber: Thalibun Shalih, 2021), h. 2.

lainnya, sehingga kurangnya kualitas membaca Al-Qur'an pada santri, dengan berbagai masalah di atas TPA al-Fattah menerapkan metode tartil khusus untuk belajar bagaimana *makhorijul huruf, sifatul huruf* yang terdapat disetiap huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustazah yang mengajar di TPA al-Fattah, beliau mengatakan bahwa metode tartil ini sudah diterapkan di TPA al-Fattah pada kelas TPQ-A dan ini metode baru yang digunakan di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh.[11]

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode tartil dalam proses belajar Al-Qur'an santri TPA al-Fattah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh?
2. Bagaimana Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh ?

[11] Hasil wawancara dengan ustadzah FR wali kelas TPQ-A TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini tentang implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh baik dari segi keilmuan (teorotis) maupun dari segi terapan (praktis) adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan baru dan menambah wawasan serta pengetahuan yang benar-benar terwujud terkait implementasi metode tartil pada pembelajaran Al-Qur'an dijadikan sebagai metode atau strategi yang praktis dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an oleh para calon pendidik.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat Bagi Santri, dapat membuat Santri di TPA al-Fattah peuniti Banda Aceh mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya serta meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

b. Bagi ustadz/ustadzah, untuk mengetahui cara belajar Al-Qur'an dengan metode tartil. Dan juga mengetahui langkah-langkah yang diterapkan dalam metode tartil tersebut serta dapat menambah wawasan tentang seberapa pentingnya penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode tartil di TPA al-Fattah Peuniti serta meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh.

c. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan tentang bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil yang dapat diambil dari beberapa pengalaman yang sangat berharga yang telah dilakukan peneliti.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Tartil

Implemetasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan[12]. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan terhadap segala sesuatu yang telah direncanakan atau disiapkan secara baik.[13] implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini

[12] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi
[13] Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,*(Surakarta: Pustaka Mandiri, 1989), h.120.

adalah penerapan dari suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sedang diterapkan dan dilaksanakan di TPA al-Fattah Peuniti khusus kelas TPQ-A.

Kata tartil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembacaan Al-Qur'an dengan pelan[14], dalam kamus bahasa arab kata الترتيل artin ,. ya adalah bacaan yang baik. Sedangkan menurut istilah ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai dengan *makhorijul huruf* dan tajwidnya.[15] Metode tartil adalah disusun dari kata *ratala* yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar, membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan dan pesannya.[16]

Implementasi metode tartil yang dimaksud dalam skripsi ini adalah metode yang diterapkan di TPA Al-Fattah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode tartil yakni di dalam metode ini murid belajar bagaimana cara melafadzkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makhorijul hurufnya* dan mengetahui setiap *sifatul hurufnya.*

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

---

[14] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tartil

[15] Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid,* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2014). h. 12.

[16] Sumardi, tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)(pesantren ulumul Qur'an, 2009) h.9.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar "mampu" yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) jadi dapat diartikan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.[17] Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", Sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.[18] Kemampuan membaca menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi ini setiap orang menginginkan untuk bisa membaca agar dapat memperoleh informasi. Membaca adalah kegiatan fisik dan fikiran untuk menemukan makna dari tulisan yang dibacanya, Walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf.[19]

Semua orang yang beragama Islam dituntut untuk bisa membaca terutama membaca Al-Qur'an. Adapun yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an pada penelitian ini adalah kecakapan membaca Al-Qur'an santri TPA al-Fattah peuniti, santri mampu bagaimana cara melafadzkan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluar hurufnya (*makhorijul huruf*) dan Santri juga mampu mengetahui *sifatul huruf* dari setiap huruf hijaiyah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[17] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan

[18] W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 628.

[19] Unang Wahidin, *Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini*. (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam,2012). h. 11.

F. Kajian terdahulu yang relavan

Telaah Pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai bahan kajian yang relavan dengan permasalahan yang peneliti teliti saat ini. Dengan tujuan untuk mempermudah penulis memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Sebagai bahan kajian Pustaka, penulis menemukan hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan skripsi.

1. *Pertama*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Puspitasari tahun 2019 dengan judul " Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Mahasiswa Melalui Metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo" Skripsi IAIN Ponorogo.[20] Pada penelitian ini membahas mengenai fenomena masih banyak Santri di pondok pesantren yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena belum menemukan metode atau cara belajar yang mereka senangi dalam belajar dan mempelajari Al-Qur'an, dan peneliti mencoba metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya persamaan yang membahas masalah peningkatan kompetensi dalam membaca Al-Qur'an. Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang trerdahulu adalah bahwa penelitian ini membahas tentang

[20] Dyah Ayu Puspitasari, *Upaya Meningkatkan Kemempuan Membaca Al-Qur'an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo,* 2019.

Implementasi metode tartil untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh, sedangkan penelitian diatas mengenai belajar Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di pondok pesantren Mahasiswa al-Amin Ronowijayan Siman Ponogoro.

2. *Kedua*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendra zeki tahun 2020 dengan judul Penerapan Metode At-tartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode at-tartil di pembelajaran BMQ at-tartil sidoarjo cukup efektif dan efesien. Dalam proses pembelajarannya pendidik memiliki kepahaman dalam pembelajaran metode at-Tartil, kemudian dengan metode tersebut pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan santri. Dalam menerapkan metode at-Tartil ini dalam proses pembelajaran al-Qur'an dapat menumbuhkan minat santri dalam belajar karena memiliki media dan bahan ajar yang selalu digunakan oleh pendidik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni tempat penelitian yang saya lakukan di TPA al-Fattah peuniti sedangkan penelitian terdahulu di sebuah yayasan belajar al-Qur'an yang terletak di sidoarjo jawa timur. Kemudian perbedaan nya juga pelaksanaan metode tartil di TPA al-Fattah adalah metode baru yang diterapkan dalam prosesm belajar mengajar sedangkan di yayasan metode tartil memang metode yang dipakai oleh pengajar di yayasan. Adapun persamaannya adalah

جامعة الرانري
AR-RANIRY

sama-sama memilih metode artil guna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.[21]

3. *Ketiga,* penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat Atma Pradana, 2018, yang berjudul "Efektivitas Metode At-tartil dengan Menggunakan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri". [22] Pada penelitian tersebut Peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan metode *at-tartil* dengan tutor sebaya di pondok pesantren Darussalam Putra dalam pembelajaran Al-Qur'an. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana proses metode at-tartil dengan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon Jombang, bagaimana efektivitas metode at-tartil denagn teman sebayameningkat, dan apakah ada peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon Jombang dan Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

   Adapun letak persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode at-tartil dalam penelitian yang dilakukan, sedangkan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah bahwa penelitian ini membahas penerapan metode at-tartil untuk menigkatkan bacaan Al-Qur'an di TPQ sedangkan skripsi di

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[21] Hendra Zeki, "Penerapan Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri Yayasan Membaca Al-Qur'an Di yayasan Membaca Al-Qur'an At-tartil Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan Tematik,* Vol. 5, No. 2, (Desember, 2020).

[22] Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat Atma Pradana, *Efektifitas Metode At-Tartil dengan Menggunakan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri.* 2018.

atas membahas mengenai efektivitas metode at-tartil dengan menggunakan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Metode Tartil

1. Pengertian Metode Tartil

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendak.[23] Sedangkan menurut istilah, metode merupakan suatu sistem atau cara kerja yang digunakan agar mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.[24]

Kata tartil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembacaan Al-Qur'an dengan pelan [25] . Sedangkan menurut istilah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwidnya. Metode tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya serta mengetahui sifat dari huruf yang dilafadzkan dengan tepat. Membaca dengan tartil yang disertai dengan tajwid adalah membaca secara berhati-hati.[26]Metode tartil merupakan taqlid-taqlid menirukan, yaitu santri menirukan bacaan ustazahnya dan posisi ustazah sebagai sumber belajar atau pusat informasi

[23] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode

[24] Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 17.

[25] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tartil

[26] Abu Sabiq Aly, Abu Ubaydillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil.* (Jakarta: Al-Qamar media, 2014), h. 2.

dalam proses pembelajaran.[27] Berdasarkan penjelasan ini bahwa metode tartil adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengucapkan setiap huruf hijaiyah harus berdasarkan *makhorijul huruf* yang benar dan mengetahui sifat dari huruf yang disebutkan nya.

Metode *at-tartil* ini merupakan karya dari tim Pembina TPQ lembaga pendidikan Ma'rif Nahdlatul Ulama cabang yang ada di Sidoarjo. Dengan cara yang praktis, sedikit demi sedikit atau lebih dikenal dengan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) yaitu waspada pada bacaan yang salah serta menggunakan metode *drill*.[28]

Metode tartil memiliki buku pembelajaran yang terdiri dari jilid 1-6. Secara khas buku tartil disusun menurut aturan tata cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yaitu mengetahui mengenai urutan dari *makharij al-huruf, sifatul al-huruf*. Adapun yang membedakan buku tartil dengan buku belajar Al-Qur'an lainnya adalah metode penyusunannya. Buku-buku belajar Al-Qur'an yang lainya disusun berdasarkan urut-urutan huruf hijaiyah saja tanpa menuliskan tempat *makhorijul* disetiap hurufnya, sedangkan buku at-tartil disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah dan disertai dengan *makharijul* dan *sifatul huruf* disetiap hurufnya Sehingga para santri pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an mengetahui

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[27] Hendra Zeki Y, *Penerapan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-tartil S idoarjo Timur,* Jurnal pendidikan Tematik Dikdas, Vol t5, No 2 (2020), h. 19.

[28] Rumainur, *Efektifitas Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur,* Jurnal Fenomena, Vol 11, no.1 (2018), h. 9.

makhorijul dan *sifatul huruf* disetiap hurufnya dan dapat lebih mudah memahami dan mempraktikan dalam bacaan secara benar dan fasih sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Adapun tujuan mempelajari tajwid adalah memelihara bacaan dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an, dan hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah* atau merupakan kewajiban kolektif, namun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid merupakan *fardhu 'ain* atau kewajiban setiap individu.[29]

Mempelajari Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, tetapi membacanya dengan tajwid adalah *fardhu 'ain* dan setiap kesalahan dalam membaca mushaf adalah dosa kecuali orang yang mau belajar. Agar seseorang dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dengan benar maka ia harus mempelajari ilmu tajwid.

Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-Muzammil ayat 4:

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا

Artinya: Atau lebih dari seper dua itu. Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzammil : 4)[30]

Adapun tafsir pada ayat ini dalam kitab tafsir Ibnu Katsir disebutkan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan sebab hal itu akan membantu dalam memahami dan merenunginya. Adapun pada awal penafsiran telah disampaikan beberapa hadits yang menunjukkan

[29] Samsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Surabaya: el-Ameen, n.d), h. 1.
[30] Al-Qur'an, 73:4.

disunnahkannya bacaan tartil dan pengindahan suara ketika mem baca Al-Qur'an. [31]

Adapun penjelasan dari ayat di atas menurut tafsir tahlili adalah Allah merintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi saw. Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw membaca Al-Qur'an dengan tartil, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari ia membaca biasanya. sebagaimana diriwayatkan oleh banyak ulama tafsir, qiraat, dan tajwid yang terdapat pada firman Allah Swt. Surat Al-Muzzammil ayat 4 adalah ketika membaca al-Quran dengan perlahan-lahan dan harus membaguskan huruf dengan memberikan hak-hak nya.[32]

Adapun kata tartil menurut ali bin abi thalib tartil disini mempunyai arti تَجْوِيْدُ الْحُرُوْفِ وَمَعْرِفَتُ الْوُقُوْفِ yaitu membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal ihwal waqof. [33]

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus dengan perlahan agar disaat membaca Al-Qur'an *makhorijul hurufnya* jelas dan tajwidnya sesuai dengan kaidah yang berlaku.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[31] Abdullah, Tafsir Ibnu Katsir, (Bogor: Pustaka Imam Asy-syafi'I, 2004), Jilid 8. h 320.
[32] Abdul Rokhim Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Jakarta: Bina ummah Qur'aniyyah, 2018), cet 1, h. 2
[33] Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an metode maisara*, (Jakarta: Transhop Printing, 2014), h. 1.

2. Langkah-langkah Metode Tartil

Pembelajaran ke 1

1. Pembukaan
   a. Ustadzah memberi salam
   b. Ustadzah menanyakan absensi
   c. Ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
   a. Ustadzah memperkenalkan terlebih dahulu kepada santri pembagian makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf).
   b. Ustadzah mempraktekkan cara pelafalan tempat keluarnya huruf bibir (الشَّفَتَيْن) yaitu huruf ب ف م و dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
   c. Ustadzah mempraktekkan cara pelafalan tempat keluarnya huruf lidah (اللِّسَانْ) yaitu huruf ت ث ج د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ق ك ل ن dengan baik dan benar, selanjutnya m urid mengulanginya dengan baik dan benar.
   d. Ustadzah mempraktekkan cara pelafalan tempat keluarnya huruf tenggorokan (الْحَلْقُ) yaitu huruf ا ه ع ح غ خ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
   e. Ustadzah mempraktekkan cara pelafalan tempat keluarnya huruf rongga tenggorokan dan mulut (الْجَوفْ) yaitu huruf ا و ي

dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

f. Ustadzah mempraktekkan cara pelafalan tempat keluarnya huruf rongga hidung (الْخَشْيُم) yaitu nun mati atau tanwin yang termasuk iqlab, ghunnah, dan ikhfa, nun tasydid dan mim tasydid. dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

g. Berdo'a dan penutup dengan salam.[34]

Pembelajaran ke 2

1. Pembukaan
   a. Ustadzah memberi salam
   b. Ustadzah menanyakan absensi
   c. Ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
   a. Ustadzah memperkenalkan terlebih dahulu kepada santri macam-macam shifatul huruf (sifat-sifat huruf).
   b. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *hams* dan *jahr* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf yang bersifat *hams* dan *jahr* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

[34] Abdul Rahim, Implementasi kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Metode Tartil pada Siswa Kelas v di Min 1 BauBau, Jurnal Wawasan Sarjana, Vol 2, no 1 (2023), h. 26.

c. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *syiddah* dan *rakhawah* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf yang bersifat *syiddah* dan *rakhawah* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
d. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *tawassuth* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf yang bersifat *tawassuth* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
e. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *ithbaq* dan *infitah* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf yang bersifat *ithbaq* dan *infitah* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
f. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *isti'la* dan istifal kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf yang bersifat *isti'la* dan *istifa*l dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
g. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *idzlaq* dan *ishmat* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf-huruf yang bersifat *idzlaq* dan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ishmat dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

h. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *shafir* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf-huruf yang bersifat *shafir* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

i. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *qolqolah* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf-huruf yang bersifat *qolqolah* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

j. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *lin* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf-huruf yang bersifat lin dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

k. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *inhiraf* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf-huruf yang bersifat i*nhiraf* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

l. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *takrir* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf-huruf yang bersifat *takrir* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

m. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *tafkhim* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf-huruf yang bersifat *tafkhim* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

n. Ustadzah menjelaskan pengertian dari tarqiq kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf-huruf yang bersifat *tarqiq* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

o. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *tafasysyi* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf-huruf yang bersifat *tafasysyi* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

p. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *istithalah* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf-huruf yang bersifat *istithalah* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

q. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *ikhfa'* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf-huruf yang bersifat *ikhfa*' dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

r. Ustadzah menjelaskan pengertian dari *ghunnah* kemudian mempraktekkan cara pelafalannya, kemudian ustadzah menyebutkan huruf-huruf yang bersifat *ghunnah* dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.[35]

Adapun dari pemaparan kegiatan diatas adalah kegiatan inti metode tartil yang diajarkan oleh para pengajar kepada murid setiap pertemuan satu materi pembelajaran.

b. Petunjuk Umum

1) Hendaknya setiap pengajar mengikhlaskan niat karena Allah Swt. dalam pengajarannya.
2) Meniatkan mengharapkan *ajr* (pahala) dari Allah Swt, sehingga seorang *mudarris* atau *mudarrisat* sabar dalam menghadapi anak didiknya.
3) Bersikap lemah lembutlah terhadap anak didik, jangan menggunakan kekerasan.
4) Bergantunglah kepada Allah Swt untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik anak didik agar menjadi anak yang shalih.

c. Petunjuk Pengajaran Umum

1) Mengajak anak didik membaca ta'awuz dan basmallah sebelum membaca, sebagaimana sebelum membaca Al-Qur'an.
2) Mengajar dalam bentuk privat atau klasikal.
3) Memberi contoh pengucapan yang benar pada tiap-tiap sub bab.

[35] Abdul Rahim, Implementasi kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Metode Tartil pada Siswa Kelas v di Min 1 BauBau, Jurnal Wawasan Sarjana, Vol 2, no 1 (2023), h. 28.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4) Metode bacaannya adalah bacaan langsung tanpa dieja.
5) Apabila terjadi kesalahan dalam pengucapan atau belum sempurna dalam mengucapkan, maka anak didik diajari cara pengucapannya.
6) Apabila anak didik baik bacaannya atau lancar bacaannya hendaknya pengajar memujinya atau mendoakandengan kebaikan. Misalnya, Masyaallah, Baarakallahufik atau yang lainnya. [36]

Pada pembelajaran metode tartil ini terdapat beberapa petunjuk pengajaran umum yang dilaksanakan dalam pembelajaran berlangsung, agar dapat tercapainya pembelajaran dengan metode tartil ini maka para ustad/ustadzah dapat mengikuti sistem pengajaran dari metode tartil ini.

3. Jenis-jenis Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Makhorijul huruf

Dalam bahasa Arab, kata makhorijul huruf terdiri dari 2 kata yaitu "*makhra*j" dan "*al-huruf*". Makhrij merupakan kata jama' dari *makhraj*. Berasal dari kata مَخَارِجُ sedangkan huruf berasal dari kata حَرْفٌ (1 huruf) dan jamaknya حُرُوْفٌ. Jika kedua kata ini disatukan menjadi مَخَارِجُ الْحُرُف yang artinya tempat-tempat keluarnya huruf-huruf (hijaiyah). [37]

1) Macam-macam *Makhorijul huruf*

Berdasarkan wilayah, *makhorijul huruf* terbagi menjadi lima tempat yaitu:

[36] Ahmad Ibnu Hajar, *Metode Cepat Membaca Al-Qur'an Rasm Utsmani* (Jember: Thalibun Shalih, 2021), h. 6.

[37] Endang Purna masari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia,2021), h. 4.

a) Bibir (الشَّفَتَيْنِ)

Bibir merupakan salah satu tempat keluarnya huruf hijaiyah. di antara huruf hijaiyah yang keluarnya melalui bibir yaitu huruf ب ف م و. Cara menyebutkan huruf-huruf tersebut melibatkan dua bibir, oleh karenanya di sebut syafatain.

b). Lidah (اِلّسَانْ)

Lidah juga merupakan salah satu tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf ini disebut dengan huruf lisan dan huruf-hurufnya Ada 18 huruf yang keluar dari lidah yaitu: ت ث ج د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ق ك ل ن

c). Tenggorokan (الحَلْقَ)

Tenggorokan juga merupakan salah satu tempat keluarnya huruf hijaiyah berikut ini : ا ه ع ح غ خ

d). Rongga Tenggorokan dan mulut (الجَوْف)

Al-Jauf adalah perjalanan keluarnya suara huruf dimulai dari pita suara naik ke rongga tenggorokan ke rongga mulut baru keluar melalui bibir. Huruf-huruf yang keluar melalui rongga tenggorokan dan mulut yaitu huruf-huruf yang berposisi sebagai mad. Huruf *Jauf* ada 3 yaitu: ا و ي

e). Rongga hidung (الخَيْشُوْمُ)

Rongga hidung juga menjadi tempat keluar huruf-huruf hijaiyah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

(1) Bertemu nun sukun (نْ)taupun tanwin (ًٌٍ) yang termasuk iqlab, ghunnah dan ikhfa.

(2) Nun tasydid (نّ) dan mim tasydid (مّ).[38]

Berdasarkan uraian diatas maka *makhorijul huruf* itu adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Makhorijul huruf terbagi menjadi lima, yaitu *jauf* (rongga mulut), *halqi* (rongga tenggorokan), *lisan* (lidah), *syafatani* (dua bibir) dan *khaisyum* (rongga hidung).

b. Sifatul Huruf

1) Pengertian sifatul huruf

Sifatul huruf secara bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada huruf-huruf hijaiyah. sifat sendiri merupakan cara baru bagi keluarnya huruf tersebut. Setiap huruf hijaiyah memiliki sifat huruf yang berbeda-beda. Saat mengucapkan huruf hijaiyah, diharapkan memperhatikan sifat yang dimiliki setiap huruf tersebut. Jika mengabaikannya maka akan mempengaruhi kesempurnaan hasil pelafalan huruf tersebut.

2) Macam-macam sifat huruf hijaiyah

Menurut Imam Ibnu Al-Jazari sifat huruf terbagi menjadi 17 jenis yaitu:

[38] Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*…, h. 5.

a) *Hams dan jahr*

(1) *Hams*

Hams secara bahasa artinya samar yaitu samar dalam pendengaran dikarenakan dua pita suara terbuka dan tidak bergetar. Secara istilah *hams* artinya mengalir nafas. Saat melafalkan huruf-huruf hams, posisi pita suara terbuka, tidak bergetar ada aliran nafas yang terhembus.

Keluarnya suara huruf hams terdengar lembut di pendengaran. Hembusan nafas akan mengalir lebih kuat ketika huruf tersebut bertanda sukun. Huruf-huruf yang memiliki sifat *Hams* ada 10 yaitu: ف ح ث ه ش خ ص س ك ت

(2) *Jahr*

Jahr merupakan lawan dari hams. *Jahr* secara bahasa artinya jelas, yaitu jelas dalam pendengaran dikarenakan dua pita suara tertutup, bergetar, aliran nafas yang tertahan. Keluarnya huruf *jahr* terdengar jelas karena saat melafalkan huruf tersebut dua pita tertutup dan bergetar serta tidak disertai aliran nafas. Huruf-huruf *Jahr* adalah semua huruf hijaiyah selain huruf *Hams*, Jumlahnya ada 19 yaitu: ا ب ج د ذ ر ز ض ط ظ ع غ ق ل م ن و ء ي

b) *Syiddah dan Rakhawah*

(1) *Syiddah*

Syiddah secara bahasa berarti kuat yaitu menahan sejenak suara di tempat keluarnya huruf. Keluarnya huruf yang memiliki sifat syiddah secara alami menahan aliran nafas yang akan keluar. Suara huruf ini akan terhenti dan tidak bisa dilanjutkan. Adapun huruf-huruf yang memiliki sifat *Syiddah* ada 8 yaitu: ا ج د ق ط ب ك ت

(2) *Rakhawah*

Rakhawah merupakan lawan dari *syiddah*. *Rakhawah* secara bahasa artinya lembut atau lunak. Maksudnya adalah mengeluarkan suara bersamaan dengan mengucapkan huruf tanpa hambatan karena lemah makhrajnya. Huruf-huruf yang memiliki sifat *rakhawah* ada 15 huruf yaitu: خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ا

c) *Tawassuth*

Tawassuth secara bahasa artinya pertengahan antara sifat *syiddah* dan *rakhawah*. Adapun cara melafalkan huruf-huruf *tawassuth* adalah tidak terlalu ditahan suara dan juga tidak terlalu mengalirkan suara. Huruf-huruf yang memiliki sifat *tawassuth* ada 5 yaitu: ل ن ع م ر

d) *Ithbaq dan Infitah*

(1) *Ithbaq*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Ithbaq secara bahasa artinya menutu (tertutup). Maksudnya adalah pangkal lidah dinaikkan ke langit-langit mulut saat mengucapkan huruf. Menutup di sini juga dimaksudkan menutup jalan nafas dari tenggorokan dikarenakan pangkal lidah naik dan menempel ke langit. [39]

Bunyi huruf ini terdengar lembut hembusan nafasnya. Huruf hijaiyah yang memiliki sifat *ithbaq* ada 4 yaitu: ص ض ط ظ

(2) *Infitah*

Infitah secara bahasa artinya terbuka. Terbuka disini maksudnya memposisikan tengah lidah berada di bawah (tidak dinaikkan) sehingga membuka jalan aliran nafas dari tenggorokan. Huruf-huruf yang memiliki sifat *infitah* ada 24 yaitu huruf hijaiyah selain huruf *ithbaq* yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي

e) *Isti'la dan istifal*

(1) *Isti'la*

Isti'la menurut bahasa adalah terangkat maksudnya adalah saat mengucapkan huruf-huruf *isti'la* maka pangkal lidah mengarah ke langit-langit mulut, tegang, tekanan suara mengarah ke atas sehingga bunyi huruf menjadi lebih tinggi, tebal dan berat. Adapun huruf-huruf hijaiyah yang memiliki sifat *isti'la* yaitu: ض غ ط ق ظ ي ص

[39] Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*…, h. 8.

(2) *Istifal*

Istifal secara bahasa artinya turun, secara istilah *istifal* adalah mengucapkan huruf disertai dengan turunnya lidah dari langit-langit mulut. Suara yang mengalir berasal dari paru-paru langsung keluar tidak diangkat ke langit-langit. Untuk membantu agar lidah tertahan di dasar mulut maka ucapkan dengan tersenyum agar hasil suara terdengar lebih jelas.

Huruf-huruf yang memiliki sifat *istifal* adalah huruf-huruf selain huruf isti'la yaitu: ا ب ت ث ج ح د ذ ر ز س ش ع ف ك ل م ن و ه ي

f) *Idzlaq dan Ishmat*

(1) *Idzlaq*

Idzlaq secara bahasa bisa diartikan tajam, ujung, maupun fasih. Secara istilah *idzlaq* adalah ringan dan cepatnya pengucapan saat mengucapkan huruf dikarenakan keluarnya dari ujung lidah ataupun bibir tanpa hambatan. Adapun Huruf hijaiyah yang memiliki sifat *Idzlaq* yaitu: ف ر م ن ل ب

(2) *Ishmat*

Ishmat secara bahasa artinya mencegah. Secara istilah ishmat adalah berat dan tidak cepatnya pengucapan saat mengucapkan huruf dikarenakan keluarnya jauh dari ujung lidah atau bibir yang menyebabkankan sulit suara mengalir ke arah

bibir. [40] Adapun Huruf hijaiyah yang memiliki sifat Ishmat yaitu:

ا ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ص ط ظ ع ق ك و ه ي

g). *Shafir*

Shafir menurut bahasa artinya suara yang tinggi/nyaring. Menurut istilah shafir diartikan suara desis akibat dari jalur yang dilewati suara menyempit. Hasil suara ini menyerupai suara burung.

Huruf *shafir* ada tiga yaitu: ص ز س

h). *Qolqolah*

Qolqolah menurut bahasa artinya bergetar dan bergerak. Sedsngksn menurut istilah *Qolqolah* adalah pengucapans huruf sukun disertai dengan getaran suara pada makhrajnya sehingga terdengar suara yang kuat.

Huruf *Qolqolah* ada lima yaitu: ق ط ب ج د

i). *Lin*

Lin menurut bahasa diartikan mudah, lembut dalam pengucapan. Sedangkan menurut istilah *lin* adalah pengucapan huruf yang lembut tanpa harus memaksakan. Disebut huruf *lin* karena huruf tersebut berharkat sukun yang diawali harakat yang tidak biasa, contohnya wau sukun biasanya didahului fathah. Begitu juga dengan ya sukun yang biasanya didahului harakat kasrah tapi huruf ya sukun didahului dengan harakat fathah. Contohnya : قُرَيْشٍ خَوْفٍ

[40] Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*…, h. 10.

j). *Inhiraf*

Iinhiraf menurut bahasa artinya condong atau miring, sedangkan menurut istilah *inhiraf* adalah huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah.

Huruf *inhiraf* ada 2 yaitu:

- Miring ke permukaan lidah yaitu huruf lam (م)
- Miring ke p unggung lidah yaitu ra' (ر).

k). *Takrir*

Takrir menurut bahasa mengulangi, sedanglan menurut istilah *Takrir* adalah pengucapan huruf disertai bergetarnya ujung lidah. Huruf yang memiliki sifat *takrir* adalah (ر).

l). *Tafkhim*

Tafkhim secara bahasa artinya tebal. Huruf hijaiyah yang memiliki sifat tafkhim harus dibaca tebal memenuhi mulut. Ada 2 huruf hijaiyah yang memiliki sifat tafkhim yaitu huruf lam (ل) dan ra' (ر).

m). *Tarqiq*

Tarqiq secara bahasa artinya tipis, huruf hijaiyah yang memiliki sifat tarqiq harus dibaca tipis. Ada 2 huruf hijaiyah yang memiliki sifat tarqiq yaitu huruf lam (ل) dan ra' (ر).

n). *Tafasysyi*

Tafasysyi menurut bahasa artinya menyebar, sedangkan menurut istilah artinya pengucapan huruf disertai menyebarnya angin di dalam mulut. Huruf yang memiliki sifat *tafasysyi* adalah huruf syin (ش).[41]

o). *Istithalah*

Istithalah menurut bahasa artinya memanjang, sedangkan menurut istilah artinya adalah mengucapkan huruf yang disertai memanjangkan suara dari awal sisi lidah sampai akhirnya. Huruf yang memiliki sifat *istithalah* adalah huruf dha' (ض).

p). *Ikhfa'*

Ikhfa' menurut bahasa artinya menutup, menyembunyikan, menyamarkan. Huruf hijaiyah yang memiliki sifat ini adalah nun sukun (نْ) dan mim sukun (مْ). Sifat ini akan membuat huruf ini menjadi berubah tidak seperti aslinya yaitu nun sukun (نْ) dibaca "n" dan mim sukun (مْ) dibaca "m" tapi membacanya samar yaitu menuju ke makhraj huruf di depannya.

q). Ghunnah

Ghunnah menurut bahasa artinya mendengungkan suara melalui rongga hidung. Huruf hijaiyyah yang memiliki sifat ini adalah nun sukun (نْ), nun tasydid (نّ), dan mim tasydid (مّ).[42]

---

[41] Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*…, h. 13.
[42] Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*,...h. 14.

Sifatul huruf ini terbagi menjadi dua yaitu, sifat '*aridlah* dan sifat *lazimah.* Adapun perbedaan *sifat 'aridlah* dan *lazimah* adalah, kalau sifat *'aridlah* adalah sifat yang tidak secara khusus menetapkan huruf-huruf tertentu yang tersifati olehnya. Munculnya sifat ini sangat dipengaruhi oleh faktor luar, jika kondisi yang menjadi penyebab munculnya sifat tidak lagi tersifati oleh sifat tadi.[43]

Adapun sifat-sifat huruf yang masuk ke dalam kategori sifat *'aridlah* adalah ;

1. Sifat *Ikhfa'*
2. Sifat *Ghunnah*
3. Sifat *Izhar*
4. Sifat *Idhgam*
5. Sifat *Tafkhim*
6. Sifat *Tarqiq*

Sedangkan *sifat huruf lazimah* adalah sifat yang sangat bertolak belakang dengan sifat '*aridlah* yang mana sifat *lazimah* adalah sifat yang senjanjtiasa melekat pada setiap huruf dan tidak bisa dipisahkan keberadaannya oleh huruf tersebut.

Adapun yang tergolong ke dalam sifat *lazimah* terdapat 17 sifat, diantaranya adalah:

1. Sifat *Hams*
2. Sifat *Jahr*

[43] Acep Lim Abfdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Deponegoro. 2016, Cet. 4), h. 5.

3. Sifat *Syiddah*
4. Sifat *Rakhawah*
5. Sifat *Isti'la*
6. Sifat *Istifal*
7. Sifat *Ithbfaq*
8. Sifat *Infitah*
9. Sifat *Idzlaq*
10. Sifat *Ishmat*
11. Sifat *Shafir*
12. Sifat *Qolqalah*
13. Sifat *Lin*
14. Sifat *Inhiraf*
15. Sifat *Takrir*
16. Sifat *Tafasysyi*
17. Sifat *Isthithalah.*

Kemudian di dalam pembahasan *sifatul huruf* juga *terdapat sifatul huruf* berdasarkan kuat dan lemahnya suatu sifat. Terbagi menjadi dua yaitu sifat *Qawiyyah* dan sifat *Dla'ifah.*

1. Sifat *Qawiyyah*

Qowiyyah artinya kuat, sifat Qowiyyah adalah sifat yang kuat, maksud kuat disini adalah kuat dari segi aliran nafas, suara. Adapun sifat Qawiyyah ini terdapat 12 sifat yaitu :

جامعة الرانري
AR-RANIRY

a. Sifat *Jahr*

b. Sifat *Syiddah*

c. Sifat *Isti'la*

d. Sifat *Ithbaq*

e. Sifat *Ishmat*

f. Sifat *Shafir*

g. Sifat *Qalqalah*

h. Sifat *Inhiraf*

i. Sifat *Takrir*

j. Sifat *Tafasysyi*

k. Sifat *Isthithalah*

l. Sifat *Ghunnah*

2. Sifat *Dla'ifah*

Dla'ifah artinya lemah, sifat *Dla'ifah* artinya sifat yanjg lemah, maksudnya adalah lemah dari segi aliran nafas dan suara. Sifat dla'ifah inji terdapat 6 sifat, yaitu:

a. Sifat *Hams*

b. Sifat *Rakhawah*

c. Sifat *Istifal*

d. Sifat *Injfitah*

e. Sifat *Idzlaq*

f. Sifat *Lin*.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Kekurangan dan Kelebihan Metode Tartil

a. Kekurangan Metode Tartil

1) Bagi anak yang daya fikir agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.

2) Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

b. Kelebihan Metode Tartil

1) Waktu relatif singkat.

2) Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.

3) Menggunakan system klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan).

4) Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pengajar atau Ustadzah.[44]

Berdasarkan uraian diatas ternyata Metode tartil memiliki beberapa kelebihan dan juga memiliki berapa kekurangan, Agar para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul dan sifatul hurufnya, maka santri sebaiknya selalu hadir dalam kelas supaya tidak ketinggalan pelajarannya.

[44] Fazrilya Gita Ariani, *"Implementasi Metode Tartil dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading*", Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2022.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar "mampu" yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) jadi dapat diartikan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Membaca yaitu mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Membaca juga suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. [45] Adapun yang dimaksud kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami pesan atau makna yang disampaikan melalui tulisan-tulisannya, sehingga dapat diketahui apa yang dimaksud.

Tujuan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat islam adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwid, *makharijal hurufnya* serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca.[46] Kemampuan disini ialah kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang benar dan mampu melafadzkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makhorijul huruf* dan *sifatul hurufnya.*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[45] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan

[46] Sri bela Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*…, h. 25.

2. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh empat faktor utama, faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang mempengaruhi kemampuan dan ketidakmampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an mencakup:

1) Kesehatan fisik misalnya kelelahan, karena jika seorang santri merasa Lelah setelah beraktivitas maka ia akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2) Keadaan neurologis misalnya cacat otak, karena jika seorang santri dalam keadaan seperti itu, maka akan sulit baginya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3) Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Biasanya siswa perempuan lebih sungguh-sungguh sehingga lebih cepat menangkap pelajaran dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Faktor Intelegensi

Istilah intelegensi didefenisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan dapat meresponnya secara cepat. Namun secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi mampu atau tidaknya anak dalam membaca Al-Qur'an.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c. Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemampuan baca Al-Qur'an santri. Faktor lingkungan itu mencakup, latar belakang, pengalaman Santri dirumah, sosial ekonomi keluarga santri.

d. Faktor Psikiologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah faktor pikologis. Faktor ini mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.[47] Motivasi berupa dorongan baik itu dari orang tua atau lingkungan sekitar untuk mendukung santri untuk belajar membaca Al-Qur'an.

2) Minat

Menurut Muti'ah minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang.[48] Adapun yang minat yang dimaksud adalah minatnya dari seorang santri dalam belajar membaca Al-Qur'an,

[47] Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.8.
[48] Try Gunawan Zebua, *Teori Motivasi Abraham, Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 23.

jadi dengan adanya minat tersendiri dari seorang santri akan lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an tanpa adanya paksaan.

3) Kematangan sosial

Kematangan sosial merupakan suatu perkembangan keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan individu yang menjadi ciri khas kelompoknya.[49] Adapun dalam hal ini adalah kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungan santri dalam membaca Al-Qur'an.

4) Emosi

Emosi adalah suatu aspek psikis yang berkaitan dengan perasaan dan merasakan. Misalnya merasa senang, sedih, kesal, jengkel, marah, tegang dan lain-lain. Emosi pada diri seseorang berhubungan erat dengan keadaan psikis tertentu yang distimulasi baik oleh faktor dari luar atau eksternal.[50] Emosi ini juga sangat berpengaruh pada santri dalam belajar membaca Al-Qur'an, misalnya sedang merasa sedih atau kesal akan berdampak buruk pada keinginanannya belajar Al-Qur'an.

5) Penyesuaian diri.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk menyelaraskan diri sesuai dengan kondisi diri dan tuntutan dari lingkungan sekitar terhadap segala kebutuhan diri maupun

[49] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 31.
[50] Gunarsa, *Psikologi,* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), h. 62.

lingkungan yang berkaitan dengan menganggapi segala macam konflik, kesulitan masalah hidup, frustasi, dan lain-lain.[51]

Berdasarkan uraian diatas bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membaca al-Quran, baik itu dari faktor fisiologis, intelegensi, lingkungan dan psikiologis.

3. Tingkatan Membaca Al-Qur'an.

Menurut ulama para ahli tajwid, tingkatan membaca Al-Qur'an dibagi menjadi empat, yaitu;

a. *At-tartil*: membaca dengan pelan dan tidak terburu-buru sehingga tetap memperhatikan tajwid, makhorijul huruf serta berusaha menghayati maksud ayat tersebut.
b. *Al-hadr* (cepat): membaca dengan cepat tetapi tetap memperhatikan makhorijul huruf dan tajwidnya. Cara ini sangat sulit dilakukan, jarang yang mampu karena salah sedikit bisa keluar dari ketentuan yang telah murawatir dari Nabi Muhammad Saw.
c. *At-Tadwir* (sedang): membaca antara Tartil dan Hadr, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat sehingga makharijal huruf dan tajwidnya terbaca jelas sesuai dengan hak nya.
d. *At-Tahqiq*: membaca seperti artil tapi lebih pelan dan lebih tenang sehingga pas untuk dipraktikkan bagi yang sedang belajar atau akan mengajarkan Al-Qur'an.[52]

[51] Sri Bela Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an.* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 27.

Berdarkan uraian di atas kita dapat mengetahui bahwa dalam membaca Al-Qur'an itu terdapat beberapa tingkatan yaitu: at-tartil. al-hadr, at-tadwir, at-tahqiq.

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Seorang pembaca Al-Qur'an harus mengerti dan memahami bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah Swt. Ia selayaknya membacanya dengan perasaan seakan-akan melihat Allah Swt. Bila ia tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Allah Swt melihatnya. Sebelum membaca Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an Alangkah baiknya kita mematuhi adab-adab dalam membaca Al-Qur'an. Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Menggosok Gigi Terlebih Dahulu.

Selayaknya seorang Qari' (pembaca Al-Qur'an) jika akan membaca Al-Qur'an hendaknya membersihkan giginya terlebih dahulu, baik dengan bersiwak ataupun dengan menyikat gigi.

b. Suci dari Hadas Besar dan Kecil

Seseorang Ketika hendak membaca Al-Qur'an hendaknya dalam keadaan suci dari hadas kecil, jika ada seseorang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan hadas kecil, maka menurut ijma' hal itu diperbolehkan. Sedangkan seseorang yang sedang berhadas besar seperti junub, haid, dan lain sebagainya maka diharamkan untuk membaca Al-Qur'an, sedikit ataupun banyak. Adapun diperbolehkan

---

[52] Ahmad Jueni Abdurrahman BN, Shihabuddin SY, *Cepat dan mudah belajar membaca Al-Qur'an dengan benar*, (Jakarta: Kaysa Media,2021). h. 3

bagi seseorang yang sedang berhadas besar ialah meresapi bacaan Al-Qur'an tanpa melafalkan dengan lidahnya. Diperbolehkan juga bagi yang berhadas untuk melihat Mushaf dan membacanya dengan hati tanpa gerak lidah.[53] Seorang wanita jika sedang berhadas besar haram hukumnya membaca dan memegang mushaf Al-Qur'an karena diri mereka sedang tidak suci, sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam.

c. Ditempat yang Bersih

Sebaiknya membaca Al-Qur'an itu ditempat yang bersih dan suci, mayoritas ulama berpendapat bahwa masjid sebagai tempat untuk membaca Al-Qur'an. Mesjid adalah tempat yang suci, lapang, bersih lagi mulia. Didalam mesjid juga kita dapat beritikaf, duduk dengan tenang.

d. Niat Membaca Al-Qur'an Karena Allah Swt.

Dalam pandangan Islam, kualitas ibadah seseorang akan ditentukan oleh niatnya, karena sekalipun ia rajin melakukan ibadah, tetapi bukan diniatkan karena Allah maka akan sia-sia. Begitu pula dalam hal membaca Al-Qur'an, niat merupakan modal terbesar yang bisa mengantarkannya pada apa yang ia harapkan. Oleh karena itu, tetapkanlah niat terlebih dahulu karena keberhasilan mendapatkan keutamaan membaca Al-Qur'an berawal dari niat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[53] Abu Zakariya Yahya, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Al-bayan, 1996) h. 79-80.

e. Membaca *Ta'awudz* dan *Basmallah*

Salah satu etika dalam membaca Al-Qur'an adalah diawali dengan membaca *ta'awudz* dan *basmallah,* membaca kedua ini penting dilakukan karena Ketika membaca Al-Qur'an kita mendapatkan perlindungan Allah dari gangguan Syaitan yang terkutuk. Dan membaca bismillah sebelum membaca Al-Qur'an merupakan simbol awal dari perbuatan baik dan salah satu syarat diterimanya amal kebaikan. Mengawali perbuatan baik dengan basmallah bukan hanya masalah membaca lafadz *basmallah*, tetapi lebih kepada membangun sikap dan perbuatan semata-mata hanya dilakukan karena Allah Swt dan bisa terlaksana karena sifat Allah yang maha Pengasih dan Penyayang.[54]

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa adab yang harus dijaga ketika seseorang hendak membaca al-Quran, karena dengan menjaga adab terhadap Al-Qur'an maka akan mendapat pahala lebih dan juga ketika belajar Al-Qur'an, ilmunya menjadi lebih barokah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[54] Amirulloh Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka 2021), h. 53.

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran atau cara ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmu guna untuk memecahkan masalah [55] Rancangan penelitian merupakan cara untuk menyelidiki suatu masalah tertentu untuk mencapai tujuan sebuah penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif *(qualitative approach)*. Dalam rancangan penelitian kualitatif, fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta yang kelak dibahas secara tuntas.[56]

Adapun jenis penelitian ini bersifat "deskriptif" Peneliti akan menjelaskan kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui Bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan fenomenologi dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian peneliti turun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.[57]

---

[55] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 8.

[56] Buhan Bungin, *Analisis Data kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 41.

[57] Lexy J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Re*visi. (Bandung: rosda Karya, 2013). H. 6.

Dalam hal ini memberikan gambaran tentang implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA al-Fattah Peuniti.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di TPA al-Fattah Gampong Peuniti, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, adapun alasan peneliti menjadikan TPA al-Fattah sebagai tempat penelitian ini karena di TPA al-Fattah ini menggunakan metode tartil dalam proses belajar membaca Al-Qur'an

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang hendak dimintai keterangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka yang menjadi subjek penelitian adalah Santri TPA al-Fattah kelas TPQ-A yang berjumlah 8 orang dan 2 orang ustadz/ustadzah merupakan subjek dalam penelitian ini. Subjek penelitian dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data-data diperoleh.[58] Pada bagian ini terdapat jenis data dan sumber data. Hal tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa saja yang akan dijadikan subjek penelitian dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan peneli tiannya, sehingga

[58] Suharsimi Atrikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

kredibilitasnya dapat dijamin [59] Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.[60] Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjdi dua yaitu :

1. Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama selama berada pada lokasi penelitian atau objek penelitian. [61] Sumber data pertama yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya: ustad/ustadzah sebagai pendidik atau pengajar di TPA al-Fattah gampong Peuniti, serta para santri TPA al-Fattah gampong peuniti, yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[62] Adapun sumber data disini yaitu sumber data yang diperoleh dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan, jurnal, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen-dokumen untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah

---

[59] Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40.

[60] Sugiono*, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 296.

[61] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005), h. 132.

[62] Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 192

singkat, letak geografis, kurikulum TPA al-Fattah, keadaan ustad dan ustadzah, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, sistem Pendidikan, dan pengembangan program yang dilaksanakan di TPA al-Fattah gampong Peuniti Banda Aceh.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak.[63] Penelitian ini menggunakan bebrapa teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1. Observasi

   Teknik observasi adalah suatu kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Dikemukakan Nasution bahwa teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan.[64]

---

[63] Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatau pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet.XXII), h.134

[64] Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakata: Graha Ilmu, 2014), h. 73.

Dapat disimpulkan bahwa metode observasi merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual atau sebagai proses. Pelaksanaan observasi terdapat tiga jenis yaitu:

a. Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung).

b. Pengamatan tidak langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.

   Adapun perbedaan pengamatan langsung dan tidak langsung ialah pengamatan langsung dilakukan pada saat berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada Bersama objek yang diteliti, sedangkan pengamatan tidak langsung adalah pengamatan atau pencatatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa terjadi.

c. Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.[65]

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. peneliti menggunakan jenis observasi tidak langsung (*direct observation*), artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya mengamati kegiatan tersebut. Teknik ini digunakan peneliti agar dapat memperoleh data tentang peningkatan

[65] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, h. 36

kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil bagi Santri. Peneliti melakukan observasi pada saat sebelum jam belajar dan juga saat pelaksanaan pembelajaran dimulai yang dilakukan oleh para Ustadz/Ustadzah dengan menggunakan metode tartil sebagai metode belajar membaca Al-Qur'an, adapun yang akan diobservasi berjumlah 10 orang yaitu wali kelas TPQ-A, pengajar kelas TPQ-A dan para Santri kelas TPQ-A.

2. Wawancara

Menurut Soeharto, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti dan jawaban dari responden dicatat atau direkam, agar wawancara berjalan lancar dan terarah, peneliti memegang catatan berupa buku atau kertas sebagai pedoman wawancara (*interview guide*).[66] Wawancara terbagi menjadi dua yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Adapun wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, sehingga peneliti lebih dalam mengetahui kejadian dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti akan mewawancarai 10 orang, yaitu wawancara yang dilakukan dengan seorang wali kelas TPQ-A, Pengajar II kelas TPQ-A

[66] Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 79.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dan Santri TPA al-Fattah Peuniti khususnya di kelas TPQ-A yang berjumlah 8 orang. Teknik interview atau wawancara yang dilakukan guna untuk mewawancarai keterangan tentang proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil bagi Santri di TPA al-Fattah Peuniti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya tertulis. Metode dokumentasi merupakan tata cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip, mencatat data-data yang ada berhubungan dengan penelitian.[67]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membutuhkan dokumen yang berupa dokumen-dokumen benda-benda tertulis, arsip-arsip, dan sebagainya. Adapun data yang diperlukan dalam metode dokumentasi ini adalah sejarah singkat berdirinya TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh, identitas TPA al-Fattah, visi dan misi TPA al-Fattah Peuniti, kurikulum santri, data-data pendidik dan tenaga kependidikan TPA al-Fattah Peuniti, data Santriwan/santriwati TPA al-Fattah Peuniti, foto-foto terkait dengan penelitian. Struktur organisasi TPA al-Fattah Peuniti. Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat. Sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang akan dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Minimal sekali alat bantu berupa pertanyaan

[67] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013, Cet. 1), h. 16

yang akan ditanyakan atau berupa pedoman wawancara.[68] Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi, diperlukan sebagai alat bantu berupa pengamatan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA al-Fattah.
2. Pedoman wawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara kepada terwawancara.[69] wawancara yang akan peneliti lakukan terhadap ustad dan ustadzah, peserta didik tentang seberapa efektif metode yang sebelumnya diterapkan di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh.
3. Pedoman dokumentasi, digunakan sebagai pedoman untuk mengumpulkan berbagai informasi yang terdapat di TPA al-Fattah Peuniti.

G. Analisis data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencarai dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[68] Sugiono, *Metode p enelitian*…, h. 296.
[69] Lexy J, Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja rosdakarya 2008), h. 186.

lain.[70] Teknik analisis data menurut Matthew dan Michael sebagaimana yang dikutip oleh hamid patilima di bagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data

   Adapun tahap pertama adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berjalan terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. Analisis Data

   Tahap kedua dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian yang dimaksud menurut Maahew dan Michael adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.

3. Penarik kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara kemudian kesimpulan terakhir itu tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, dan pencarian data.[71]

Dalam menganalisis data terdapat 3 tahap yang pertama reduksi data, disini peneliti akan mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, kemudian peneliti mengumpulkan informasi terkait bagaimana pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung di TPA al-fattah Peuniti, kemudian peneliti menyimpulkan semua informasi yang telah didapatkan di dalam penelitian.

---

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2021), h.318.

[71] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*…,h. 10.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Umum TPA Al-Fattah Peuniti

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) al-Fattah Peuniti merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam non formal yang bergerak di bidang pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan Pendidikan dasar Islam lainnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) al-Fattah yang didirikan 27 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 1 November 1995. Sampai saat ini telah banyak memberikan perubahan dan kontribusi terhadap masyarakat khususnya dalam mencetak generasi penerus yang berbasis iman dan taqwa.

TPA al-Fattah terletak di jalan Amaliah komplek Mesjid Baitul kiram Jurong Ratu Safiatuddin Gampong Peuniti Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Pendirian TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh ini adalah atas swadaya Masyarakat yang dipelopori oleh remaja masjid Baitul kiram sebagai sebuah Lembaga Pendidikan islam non formal yang berada langsung di bawah naungan LPPTKA kota Banda Aceh. Adapun lembaga ini bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak yang berbasis kompetensi Islam dalam Pendidikan agama demi terwujudnya generasi bangsa yang professional dan handal di masa yang akan datang.

1. Visi dan misi TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh

   a. Visi

      Membentuk generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur'an, Mandiri, dan berakhlak Al-Qur'an.

   b. Misi

      1). Menjadikan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan ilmu tajwid.

      2). Menanamkan dasar-dasar aqidah islamiyah kepada santri secara baik dan benar.

      3). Menanamkan dasar-dasar adab islamiyah kepada santri secara baik dan benar.

      4). Menanamkan dasar-dasar ibadah kepada santri secara baik dan benar.

2. Struktur organisasi TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh

   Adapun supaya terlaksananya tugas pengajaran serta sistem yang baik dan tercapainya sebuah tujuan pendidikan maka diperlukan suatu struktur yang baik. Susunan organisasi TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Farid S.E	Direktur
2.	Muhammad azwar nasution	Sekretaris
3. 3	Muhammad Febri	Bendahara
4. 4	Widia	Kabag Pengajaran

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		Astuti	
5.	5	Kasturi Saputri	Kabag kesantrian
6.	6	Dwi Fitri Maharani	Kabag keustadzahan

3. Data Pengajar

Data pengajar TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh yaitu :

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Fadhilla Rahmah	Peuniti	Wali kelas
2.	Fitriadi	Peuniti	Wali kelas
3.	Marusuaina	Keutapang	Wali Kelas
4.	Mawardi siddiq	Peuniti	Pengajar
5.	Muhammad Febri	Peuniti	Pengajar
6.	Muhammad Ilham Pratama	Peuniti	Pengajar
7.	Munawwarah	Prada	Pengajar
8.	Nurul Aiya	Peuniti	Pengajar
9.	Sofiana Mutia Sani	Bayu	Pengajar
10.	Tara Al-qarana	Peuniti	Pengajar
11.	Winda Maulizar	Peuniti	Pengajar
12.	Zata Amania	Keutapang	Pengajar
13.	Maya Safira	Peuniti	Pengajar

4. Data Santri TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah
1.	TKQ-A	8 Santri
2.	TKQ-B	25 Santri
3.	TPQ	19 Santri
4.	TQA	18 Santri
	70 Santri	

5. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gedung TPA	1
2.	Ruang Kelas	6
3.	Meja belajar	70
4.	Kamar mandi	3
5.	Aula	1
6.	Kantor TPA	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Papan Tulis	2
9.	Ruang koperasi	1

B. Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh

Kemampuan Santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan melafadzkan setiap huruf-huruf hijaiyyah sesuai *makhorijul huruf* dan *sifatul hurufnya*. TPA al-Fattah dulu hanya menggunakan metode iqro' dalam pembelajarannya, dikarenakan metode ini bersifat fleksibel atau semua orang bisa mengajar dan mempelajari metode iqro' di setiap kalangan, jadi santri di TPA al-

Fattah kurang mampu menerapkan atau mengetahui *mkhorijul huruf* dan *sifatul huruf* dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun selanjutnya kemampuan santri TPA al-Fattah peuniti khususnya kelas TPQ-A dalam membaca Al-Qur'an serta mengetahui *makhorijul huruf* dan *sifatul huruf* dengan baik dan benar.

1. *Makhorijul huruf*

Makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyyah. Pada saat proses belajar santri di TPA al-Fattah Peuniti banyak ditemukan permasalahan saat santri mengaji yaitu kurang mampunya santri dalam melafadzkan huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhorijul huruf*nya. Terdapat beberapa santri di TPA al-Fattah yang belum mampu dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai *makhorijul hurufnya* khususnya pada kelas TPQ-A.[72]

Peneliti mendapatkan jawaban dari wali kelas TPQ-A, beliau mengutarakan bahwa kemampuan santri dalam melafadzkan huruf hijaiyyah sesuai *makhorijul hurufnya*, Masih ada beberapa santri dari kelas TPQ-A yang belum mampu dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah tersebut sesuai dengan tempat keluar hurufnya. misalnya seperti huruf-huruf yang keluar dari lisan yaitu huruf ظ ض ذ ث. pada saat proses mengajar ustazah harus melafadzkan secara berulang huruf hijaiyyah tersebut sehingga banyak waktu yang terpakai untuk sesi satu orang santri mengaji, sedangkan waktu yang

[72] Hasil Observasi penelti di TPA al-Fattah Peuniti pada tanggal 10 oktober 2023

tersedia hanya 1 jam 30 menit, dalam waktu yang singkat itu bukan hanya untuk mengaji saja, melainkan juga di ajarkan menulis dan juga hafalan doa.[73]

Dari pemaparan diatas terlihat jelas bahwa di TPA al-Fattah khususnya pada kelas TPQ-A masih terdapat beberapa murid yang belum mampu dalam menyebutkan huruf-huruf lisan yaitu huruf ظ ض ر ذ ث dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul hurufnya*. Masalah tersebut mungkin bisa disebabkan karena waktu yang relatif singkat pada saat proses belajar mengajar, waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar hanya 1 jam 30 menit untuk santri belajar mengaji, menulis, dan hafalan doa sehari-hari. ada saat seorang santri mengaji dan salah dalam pengucapan huruf hijaiyah tersebut maka ustazah hanya dapat mengulangi cara pelafalan huruf tersebut sebanyak dua kali, sehingga banyak santri yang masih salah dalam melafadzkan huruf tersebut dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada kelas TPQ-A terdapat beberapa santri yang belum benar dalam melafadzkan huruf lisan misalnya dalam pelafalan huruf ث (tsa) dibaca (sa), (dza) dibaca (za), pada huruf ر (ro) dibaca (yo), pada huruf ض (dho) dibaca (do), pada huruf ظ (dzo) dibaca (zo). Peneliti mengamati ternyata yang menjadi penyebab utamanya santri tidak bisa melafadzkan huruf[-hurf tersebut karena kurangnya pembelajaran yang menekankan tentang *makhorijul huruf.*[74]

Dari pengamatan di atas diketahui bahwa terdapat beberapa santri yang belum mampu dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai

[73]Wawancara dengan Ustazah FR (Wali kelas TPQ-A), pada tanggal 10 0ktober 2023.
[74] Hasil Observasi penelti di TPA al-Fattah Peuniti pada tanggal 10 oktober 2023

makhorijul hurufnya diataranya yaitu huruf-huruf lisan, hurufnya yaitu ث ذ ظ ض ر dan salah satu yang menjadi faktor permasalahan ini karena singkatnya waktu yang tersedia untuk belajar mengajar.

Tidak hanya pada kemampuan santri dalam melafadzkan huruf-huruf yang keluar dari lisan saja akan tetapi huruf-huruf lain santri masih kurang mampu dalam penyebutan huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhorijul hurufnya,* Seperti yang dikatakan oleh wali kelas TPQ-A bahwa bukan hanya huruf lisan saja yang santri kurang mampu dalam melafadzkannya dengan baik dan benar namun juga pada huruf ع ح غ خ santri masih kurang mampu dalam melafadzkannya dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul hurufnya*".[75]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa di kelas TPQ-A ketidakmampuan santri dalam menyebutkan huruf hijaiyyah berdasarkan *makhorijul huruf* bukan hanya huruf lisan saja akan tetapi terdapat juga santri yang belum mampu melafadzkan dengan baik dan benar huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan yaitu huruf ع ح غ خ.

Hal senada juga disampaikan oleh pengajar TPQ-A bahwa banyak santri yang belum mampu melafadzkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar dan banyak juga santri yang belum mengetahui ilmu-ilmu tentang *makhorijul huruf* karena santri mengaji menggunakan metode *iqro'* yang mana metode ini tidak fokus pada *makhorijul huruf* nya sehingga banyak

[75] Wawancara dengan Wali kelas TPQ-A ustazah FR (Wali kelas TPQ-A) pada tanggal 10 oktober 2023

santri yang sudah lanjut tahapan *iqro*' nya tapi belum mampu menyebutkan huruf hijaiyyah sesuai dengan *mahkarijul hurufnya*.[76]

Dari pemaparan di atas tampak bahwa metode pembelajaran di TPA al-Fattah menggunakan metode *iqro*' yang mana metode iqro' ini tidak mengenalkan tentang *makhorijul huruf* sehingga para santri yang telah mengaji di *iqro*' 6 pun masih banyak terdapat kesalahan *makhorijul huruf* ketika mereka mengaji,

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada kelas TPQ-A terdapat santri yang belum mampu menyebutkan huruf خ غ ح ع dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul hurufnya*. Seperti yang peneliti lihat bahwa di TPA al- Fattah menggunakan metode iqro' yang mana para ustazah tidak memfokuskan santri dalam *makhorijul hurufnya* hanya saja pada saat santri salah dalam membaca iqro' ustazah hanya memberi tahu huruf tersebut satu kali tanpa menjelaskan bagaimana *makhorijul huruf* tersebut sehingga santri masih belum mampu dalam melafadzkan huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhorijul hurufnya*,[77]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dari pengamatan di atas dapat diketahui bahwa di TPA al-Fattah terdapat santri yang belum mampu dalam melafadzkan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan yaitu huruf خ غ ح ع sehingga pada saat santri melafadzkan huruf tersebut santri mengucapkannya tidak sesuai dengan *makhorijul hurufnya* dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya. Misalnya seperti:

[76] Hasil wawancara dengan Ustazah WM (Pengajar kelas TPQ-A) Pada tanggal 10 oktober 2023.

[77] Hasil Observasi di TPA al-Fattah pada tanggal 10 0tober 2023.

1. ع (‘a) ada beberapa santri yang menyebutnya (a)
2. ح (‘ha) ada beberapa santri yang menyebutnya (ha)
3. غ (gho) ada beberapa santri yang menyebutnya (go)
4. خ (kho) ada beberapa santri yang menyebutnya menjadi (ko).

Dari poin-poin diatas terlihat jelas bahwa huruf-huruf yang disebutkan oleh santri tidak sesuai dengan *makhorijul hurufnya* yang mana tempat keluar huruf-huruf tersebut semulanya berasal dari tenggorokan menjadi diluar tenggorokan. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan di TPA al-Fattah adalah metode iqro’ yang mana kelemahan metode ini tidak mengedepankan makhorijul huruf dan tidak ada media pembelajaran yang mendukung pembelajaran *makhorijul huruf* pada saat proses mengaji sehingga hal tersebut menyebabkan banyak santri yang belum mampu dalam melafadzkan huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhorijul hurufnya*.

2. Shifatul huruf

Setiap huruf hijaiyah memiliki sifat huruf yang berbeda-beda. Pada Saat mengucapkan huruf hijaiyah, diharapkan memperhatikan sifat yang dimiliki setiap huruf tersebut. Jika mengabaikannya maka akan mempengaruhi kesempurnaan hasil pelafalan huruf tersebut. Maka jika seseorang mampu mengetahui sifatul huruf yang ada disetiap huruf-huruf hijaiyyah maka bacaan Al-Qur’an nya akan semakin bagus karena setiap huruf yang dilafadzkannya berdasarkan *sifatul hurufnya*. *Shifatul huruf* adalah karakter bunyi dari masing-masing huruf hijaiyah.

Peneliti mewawancarai wali kelas TPQ-A di TPA al-Fattah Peuniti terkait kemampuan santri dalam mengetahui sifatul huruf ini maka ustazah tersebut mengatakan bahwa Sebelum di TPA ditambahkan materi belajar huruf-huruf hijaiyyah menggunakan metode tartil yaitu tentang sifatul huruf, Semua santri di TPA al-Fattah khususnya pada kelas TPQ-A belum mampu mengetahui apa-apa saja *sifatul huruf* disetiap huruf hijaiyyah akan tetapi setelah TPA al-Fattah menerapkan pembelajaran tentang *sifatul huruf* ini kepada santri khususnya kelas TKQ-A banyak santri yang sudah mengetahui apa-apa saja *sifatul huruf* di setiap huruf hijaiyyah".[78]

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa di TPA al-Fattah sudah mulai memberikan materi pembelajaran tambahan dengan menggunakan metode tartil yaitu setiap hari rabu dan jum'at. kemampuan santri dalam mengetahui sifat-sifat huruf hijaiyyah mulai sedikit tampak setelah di terapkannya materi khusus tentang *sifatul huruf* ini sehingga santri sedikit-demi sedikit sudah mampu mengetahui sifat-sifat huruf disetiap huruf hijaiyah, walaupun santri masih kurang mampu dalam mengingat sifat-sifat huruf disetiap huruf hijaiyyah tetapi mereka sudah tau apa itu sifat-sifat huruf.

Hal senada seperti penjelasan di atas juga diungkapkan oleh ustazah II TPQ-A bahwa semenjak diberlakukannya metode tartil ini sebahagian besar santri TPA al-Fattah sudah mampu dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah beserta sifat-sifat hurufnya. Disamping itu santri juga sudah memahami *sifatul huruf* hal ini dikarenakan para dewan guru sangat menekankan santri

[78] Hasil wawancara dengan ustazah FR (Wali kelas TPQ-A) pada tanggal 12 oktober 2023

untuk memahami dan menghafal materi *sifatul huruf* ini, walaupun masih ada beberapa santri yang masih kurang mampu dalam mengingat sifatul huruf ini, akan tetapi ustazah terus membina para santri agar mampu dalam mengetahui sifatul huruf ini. Namun bagi santri yang masih kurang mampu ini biasanya mereka diberikan PR menghafal dirumah dan esok hari nya santri tersebut menyetor hafalan *sifatul hurufnya* kepada ustazah.[79]

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa setelah di TPA al-Fattah memberlakukan metode tartil sebagai tambahan untuk santri fokus mempelajari *makhorijul huruf* dan *sifatul huruf*, sebahagian besar santri TKQ-A sudah mampu dalam mengetahui sifat-sifat huruf hijaiyyah akan tetapi juga ada santri yang kurang mampu dalam menguasai materi tentang sifatul huruf. Bagi santri yang kurang mampu dalam mengetahui sifat-sifat huruf hijaiyyah ini, ustazah memberikan tugas hafalan dirumah untuk dihafal dan kemudian ke esokan hari nya santri tersebut menyetor hafalan sifatul huruf itu kepada ustazahnya, karna diharapkan agar semua santri kelas TPQ-A mampu mengetahui sifat-sifat huruf disetiap huruf hijaiyyah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa santri TPQ-A TPA al-Fattah sebahagian besarnya sudah mampu dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah disertai *sifatul hurufnya*. Setiap selesai mengaji iqro, mereka belajar tentang materi *sifatul huruf* itu setiap hari satu huruf hijaiyyah beserta *sifatul hurufnya*. Misalnya materi hari ini adalah huruf ج kemudian ustazah menulis huruf ج di papan dan menulis *sifatul*

Hasil wawancara dengan ustazah WM (Pengajar Kelas TPQ-A) Pada tanggal 12 oktober 2023.

hurufnya yaitu *jahr, syiddah, istifal, infitah, ishmat, qolqolah* lalu ustzah membaca sifatul huruf ج ini bersama-sama dengan santri hingga tiga atau sampai empat kali lalu menyuruh santri untuk materi ini sehingga dengan pembelajaran yang setiap hari dilakukan seperti itu, santri mampu menguasai tentang sifat-sifat huruf. Akan tetapi kelemahnnya bagi santri yang tidak hadir maka akan tertinggal tentang pembelajaran tersebut. [80]

C. Implementasi Metode Tartil di TPA al-Fattah Peuniti

Metode tartil ini salah satu metode pembelajaran yang digunakan di TPA al-Fattah khususnya kelas TPQ-A yaitu santri yang mengaji di iqra' 6, mereka diberi materi pembelajaran tambahan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil yaitu tentang makhorijul huruf dan sifatul huruf. Adapun materi tentang metode tartil ini dijadwalkan dalam 1 minggu 2 kali pertemuan yaitu hari rabu dan jum'at. dan setiap semua murid selesai mengaji iqro', pada 15 menit sebelum penutup para santri diberi pengulangan tentang sifat-sifat huruf di setiap huruf hijaiyyah, satu hari satu huruf hijaiyyah yang dipelajari beserta sifat huruf tersebut.

Sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas, ustazah menyuruh semua santri untuk berkumpul dalam 1 aula untuk melakukan kegiatan klasikal terlebih dahulu. Adapun kegiatan klasikal itu adalah berdoa Bersama, membaca asmaul husna, surah-surah pendek, hadits-hadist, pembelajaran agama Islam, dan lain-lain kurang lebih selama 15 menit. Setelah kegiatan klasikal selesai, para

[80] Hasil observasi peneliti di TPA al-fattah Pada tanggal 10-12 oktober.

murid diarahkan untuk masuk kelas masing-masing untuk memulai proses belajar mengajar.

1. *Makhorijul huruf.*

Metode yang digunakan di TPA al-Fattah khususnya pada kelas TPQ-A menggunakan metode tartil untuk belajar membaca Al-Qur'an, yaitu belajar melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan makhorijul huruf dan sifatul huruf. Pembelajaran materi ini dilakukan dalam seminggu 2 kali pertemuan yaitu hari rabu dan jum'at.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas santri TPQ-A bahwa:

> "Pada hari rabu dan jum'at adalah jadwal belajar Al-Qur'an dengan metode tartil dan belajar materi makhorijul huruf dijadwalkan pada hari rabu. Sebelum pembelajaran dimulai, biasanya saya mengulang sedikit materi minggu lalu supaya murid mengingat materi yang telah dipelajari. Lalu saya menulis materi tentang judul makhorijul huruf yang diajarkan hari ini, setelah saya menulis materi di papan saya menyuruh murid untuk mencatat materi tersebut. Setelah mereka mencatatnya saya menjelaskan tentang materi itu dan mempraktikkan cara keluarnya huruf hijaiyyah berdasarkan makhorijul hurufnya. Lalu saya menyuruh satu per satu murid untuk mencohtoh huruf yang saya lafadzkan berdasarkan makhorijul hurufnya, jika murid masih salah dalam pengucapan hurufnya, saya akan menyuruh nya untuk mengulang Kembali sampai si murid mampu dalam melafadzkan huruf tersebut sesuai dengan makhorijul hurufnya".[81]

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas TPQ-A al-Fattah peuniti banda aceh bahwa, di TPA al-Fattah khususnya pada kelas TPQ-A, ustazah mengajar menggunakan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Metode ini adalah metode yang bertujuan agar santri mampu mengetahui *makhorijul huruf* dan *sifatul huruf* di setiap huruf hijaiyyah.

[81] Hasil wawancara dengan Ustazah FR (Wali kelas TPQ-A) pada tanggal 11 Oktober 2023).

Pembelajaran materi *makhorijul huruf* dilakukan setiap hari rabu sedangkan materi *sifatul huruf* dilakukan setiap hari jum'at. Pada pembukaan pembelajaran, ustazah melakukan apersepsi terlebih dahulu dengan bertanya kepada santri tentang materi minggu lalu, supaya santri masih ingat materi-materi apa saja yang telah dipelajari. setelah itu guru menulis materi di papan tulis tentang materi makhorijul huruf, lalu ustazah menyuruh semua santri untuk mencatat materi yang ada di papan tulis, setelah itu ustazah menjelaskan tentang materi *makhorijul huruf* tersebut dan melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhorijul hurufnya*. Kemudian ustazah menyuruh satu per satu santri untuk mengikuti bacaan huruf hijaiyyah yang ustazah praktikkan dengan baik dan benar. Jika terdapat santri yang masih salah dalam melafadzkannya maka ustazah mengulagi lagi pelafalan huruf tersebut sampai santri tersebut mampu mengucapkannya dengan benar.

Hal ini seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu pengajar di kelas TPQ-A bahwa misalnya pada hari ini belajar tentang materi huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan. Setelah ustazah menulis materi tentang makhorijul huruf tenggorokan lalu ustazah menyuruh murid menulisnya, ustazah menempelkan gambar atau media pembelajaran lalu menjelaskan tempat keluarnya huruf hijaiyyah melalui gambar tersebut dan ustazah mempraktikkan cara pelafalannya kemudian satu persatu murid mengikuti huruf yang dilafadzkan oleh ustadzah,

lalu ustazah menyuruh satu persatu santri untuk melafadzakan huruf tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul hurufnya*.[82]

Dari penjelasan wawancara di atas dengan pengajar kelas TPQ-A jelas bahwa ketika proses belajar mengajar menggunakan metode tartil ini para murid belajar *makhorijul huruf* dengan menggunakan LKPD yang ditempel ustazah di papan tulis. Misalnya pada materi *makhorijul huruf* tenggorokan, ustazah menjelaskan satu-persatu huruf yang keluar dari tenggorokan, apabila terdapat santri yang salah atau belum mampu dalam melafadzkan huruf tersebut maka ustazah mengulanginya kembali sampai santri mampu melafadzkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan impelementasi metode tartil pada materi *makhorijul huruf* dimulai dari jam 16.35. Para santri memulai klasikal yang mana kegiatannya membaca doa-doa harian, surah-surah pendek, hadist, lagu-lagu Islami selama 15 menit. Setelah kegiatan klasikal tersebut, semua santri masuk ke dalam kelas masing-masing. Khususnya pada kelas TPQ-A setiap hari rabu melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tartil. Kegiatan awalnya ustazah menyiapkan media pembelajaran yaitu papan tulis, spidol, LKPD, dan buku pembelajaran tentang makhorijul huruf. Misalnya para materi tentang huruf- huruf yang keluar dari tenggorokan yaitu huruf lalu ustazah menulis materi tentang pengertian *makhorijul huruf* tenggorokan lalu ustazah menyuruh santri untuk menulis materi yang ada di papan tulis. Setelah itu ustazah pun mempraktikkan

[82] Hasil Wawancara dengan Ustazah WM (Pengajar TPQ-A) Pada tanggal 11 oktober 2023

cara pengucapan huruf yang keluar dari tenggorokan dengan menjelaskan gambar tenggorokan yang di tempel di papan tulis tersebut. misalnya ustazah melafadzkan huruf ع lalu ustazah menjelaskan tempat keluarnya huruf ع menggunakan LKPD yang ditempel di papan tulis itu sambil mempraktikkan bagaimana cara pelafalannya, lalu ustazah menunjuk seorang santri melafadzkan huruf ع sesuai dengan makhorijul hurufnya. dan jika terdapat santri masih salah dalam pengucapannya maka ustazah mengulangi sampai benar.[83]

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an maka pembelajaran di TPA al-Fattah menggunakan metode tartil yang mana metode ini dilaksanakan dua hari dalam seminggu. Khusus pada hari rabu santri belajar tentang makhorijul huruf yaitu tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyyah.

2. *Sifatul Huruf*.

Sifatul huruf adalah karakter bunyi atau sifat-sifat huruf hijaiyyah yang mana setiap huruf hijaiyyah memiliki sifat huruf yang berbeda-beda. Materi sifatul huruf ini dilaksanakan setiap hari jum'at dan untuk Hafalan sifatul huruf dilaksanakan setiap selesai mengaji iqra'.

Pada saat peneliti mewawancarai wali kelas TPQ-A tentang bagaimana implementasi metode tartil tentang materi *sifatul huruf* ini, beliau mengatakan:

"Pada awal pertemuan Saya terlebih dahulu melakukan apersepsi yaitu saya menanyakan materi yang telah santri belajar minggu lalu supaya santri masih mengingat apa yang telah dia belajar dan santri yang minggu lalu tidak hadir bisa mengetahui materi apa yang diajarkan minggu lalu. Setelah apersepsi lalu saya

[83] Hasil Observasi Peneliti di TPA al-Fattah pada tanggal 11 Oktober 2023.

menuliskan materi tentang pengertian materi sifatul huruf *syiddah dan rakhawah* di papan tulis, kemudian saya menjelaskan tentang pengertian materi *syiddah dan rakhawah* itu lalu menyuruh santri menulis materi yang sudah saya tulis dipapan tulis lalu saya menyuruh satu persatu untuk menjelaskan tentang materi yang telah dipelajari hari ini. Begitupun dengan materi seterusnya hingga penjelasan *sifatul huruf* yang besifat *ghunnah*". [84]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa santri kelas TPQ-A implementasi metode tartil pada materi *sifatul huruf* dilakukan dengan memulai apersepsi yaitu ustazah bertanya kepada santri materi apa yang telah dipelajari minggu lalu supaya santri ingat materi apa yang telah dipelajari dan bagi santri yang minggu lalu tidak hadir mengetahui sedikit materi yang tertinggal minggu lalu. Kemudian ustazah memulai materi tentang sifat *syiddah dan rakhawah* dan pada akhir pembelajaran ustazah menyuruh masing-masing santri untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari saat itu. Begitupun dengan materi-materi selanjutnya tentang *sifatul huruf*.

Kemudian pengajar TPQ-A mengatakan bahwa materi tentang *sifatul huruf* ini juga dipelajari setiap hari selesai mengaji iqra' dan setiap hari santri diwajibkan mengahafal sifat dari satu huruf hijaiyyah setiap harinya, kalau setiap hari jum'at itu santri mempelajari materi serta mempraktikkan cara baca huruf hijaiyyah berdasarkan *sifat hurufnya*.[85]

Dari Observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa khususnya pada hari jum'at santri TPA al-Fattah khususnya pada kelas TPQ-A yaitu belajar menggunakan metode tartil tentang *sifatul huruf*. Pada saat itu peneliti melihat

[84] Hasil wawancara dengan Ustazah FR (Wali kelas TPQ-A) pada tanggal 13 0ktober 2023.

[85] Hasil wawancara dengan ustazah WM (Pengajar kelas TPQ-A). Pada tanggal 13 oktober 2023.

bahwa setelah santri TPQ-A keluar dari klasikal mereka langsung masuk kelas dan memulai pembelajaran sifatul huruf tentang *syiddah* dan *rakhawah.* Pada saat mulai pembelajaran ustazah melakukan apersepsi dengan bertanya tentang materi minggu lalu, kemudian salah seorang santri menjawab bahwa minggu lalu tentang materi *hams* dan *jahr* dan menjelasakan sedikit materi tentang *hams* dan *jahr.* Kemudian ustazah menulis di papan tentang materi *syiddah* dan *rakhawah* lalu ustazah meminta santri untuk menuliskan materi *syiddah* dan *rakhawah* di buku masing-masing. Kemudian ustazah menjelaskan huruf-huruf syiddah yaitu huruf ا ج د ق ط ب ك ت dan huruf-huruf hijaiyyah yang bersifat rakhawah yaitu huruf خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ا lalu ustazah menyuruh satu persatu santri untuk melafadzkan huruf tersebut sesuai dengan sifatul hurufnya dengan baik dan benar.[86]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa implementasi metode tartil tentang sifatul huruf ini diajarkan khusus kepada santri kelasTPQ-A TPA al-Fattah Peuniti yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Setiap pertemuan membahas satu materi tentang sifatul huruf yang mana santri diharuskan untuk mengetahui sifat-sifat disetiap huruf hijaiyyah agar membaca Al-Qur'an dengan indah sesuai dengan sifat-sifat huruf yang telah dipelajarinya. Lalu santri juga diharuskan untuk menghafal sifat-sifat huruf dari satu huruf hijaiyyah.

[86] Hasil Observasi di TPA al-Fattah pada tanggal 13-15 oktober 2023.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhorijul huruf* dan *sifatul huruf* nya. Adapun kemampuan santri di TPA al-Fattah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf, masih terdapat beberapa santri yang belum fasih dalam melafadzkan huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhorijul hurufnya.* sedangkan kemampuan santri dalam mengetahui *sifatul huruf* sudah mulai meningkat setelah diterapkannya pembelajaran tentang sifatul huruf ini, sebelum diterapkannya metode tartil ini, di TPA al-Fattah hanya menggunakan metode iqro' dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga kurangnya pembelajaran tentang *makhorijul huruf* dan *sifatul huruf.*
2. Implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh adalah penerapan metode pembelajaran di TPA al-Fattah khusus pada kelas TPQ-A yang dilaksanakan pada hari rabu dan jum'at. Setiap hari rabu di TPA al-Fattah khususnya kelas TPQ-A para santri belajar tentang materi *makhorijul huruf.* Pelaksanaan pembelajaran metode ini yaitu

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dengan cara guru menyebutkan huruf hijaiyyah serta menjelaskan tempat keluarnya huruf yang dilafadzkan tersebut lalu murid melafadzkan huruf hijaiyyah yang ditirukan ustazah dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul huruf* nya. Sedangkan setiap hari jum'at santri belajar tentang materi *sifatul huruf*. Pembelajaran tentang materi *sifatul huruf* dimulai dengan ustazah menulis materi dipapan tulis lalu menyuruh santri untuk mencatat materi tersebut kemudian menjelaskan tentang *sifatul huruf* tersebut, setiap pertemuan membahas satu judul materi. Adapun setiap hari setelah para santri selesai mengaji, ustazah menulis *sifatul huruf* per satu huruf hijaiyyah setiap hari untuk dihafal oleh santri khusus kelas TPQ-A. Adapun dengan diterapkannya metode tartil ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Al-Fattah dengan baik dan benar dan santri mampu mengetahui *makhorijul huruf* dan *sifatul huruf* disetiap huruf hijaiyyah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahim, *Implementasi kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Metode Tartil pada Siswa Kelas v di Min 1 BauBau*, Jurnal Wawasan Sarjana, Vol 2, no 1 2023

Abdul Rokhim Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Jakarta: Bina ummah Qur'aniyyah, 2018

Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir* , Bogor: Pustaka Imam Asy-syafi'I, 2004, Jilid 8

Abu Sabiq Aly, Abu Ubaydillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil.* Jakarta: Al-Qamar media, 2014

Abu Zakariya Yahya, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* Bandung: Al-bayan, 1996

Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid,* Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2014

Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat Atma Pradana, *Efektifitas Metode At-Tartil dengan Menggunakan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri.* 2018.

Ahmad Ibnu Hajar, *Metode Cepat Membaca Al-Qur'an Rasm Utsmani* Jember: Thalibun Shalih, 2021

Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini,* Jakarta: Bumi Aksara, 2017

Amirulloh Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka 2021).

Badi'ah Roudlotul, *Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madium Tahun 2014/2015.*

Buhan Bungin, *Analisis Data kualitatif,* Jakarta: Raja Grafindo, 2012

Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005

Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,*Surakarta: Pustaka Mandiri, 1989

djakaAhmad Jueni Abdurrahman BN, Shihabuddin SY, *Cepat dan mudah belajar membaca Al-Qur'an dengan benar*, Jakarta: Kaysa Media,2021

Dyah Ayu Puspitasari, *Upaya Meningkatkan Kemempuan Membaca Al-Qur'an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo,* 2019.

Endang Purnama sari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah* NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia,2021

Fazrilya Gita Ariani, *"Implementasi Metode Tartil dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading*" Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2022.

Gunarsa, *Psikologi,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008

Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Hendra Zeki Y, *Penerapan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-tartil Sidoarjo Timur,* Jurnal pendidikan Tematik Dikdas, Vol 5, No 2 2020

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tartil

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013, Cet. 1

Ipasion, Khadijah, *Penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Gunung Talang*, Jurnal Pendidikan Islam Murabby, vol. 2, No.1 april, 201 9

Istarani, *kumpulan 40 metode pembelajaran,* Medan: Media Persada, 2012

Lexy J, Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* Bandung: Remaja rosdakarya 2008

Lexy J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Re*visi. Bandung: rosda Karya, 2013

Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakata: Graha Ilmu, 2014

Mohammad Syamsi, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, Surabaya: Amelia, 2004

Nur Tanfidiyah, Metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini, *the 2rnd annual conference on Islamic early childhood education*, Vol. 2 Agustus 2017

Nurdin, *Ulumul Qur'an,* Banda Aceh: Bravo, 2018

Rumainur, *Efektifitas Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur,* Jurnal Fenomena, Vol 11, no.1 (2018).

Samsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Surabaya: el-Ameen, n.d).

Shalah Abdul Fattah, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an,* (Jakarta: Robbani Press, 2005).

Sri Bela Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an.* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2021).

Suharsimi Atrikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Sumardi, tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)(pesantren ulumul Qur'an, 2009).

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

Try Gunawan Zebua, *Teori Motivasi Abraham, Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, (Jakarta: Guepedia, 2020).

Unang Wahidin, *Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini*. (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam,2012).

W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an,* Jogjakarta: DIVA Press, 2014

Z lkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, Riau: UIR Press, 2020

Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 4112 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemereintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tingggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Ag	**sebagai Pembimbing Pertama**
Suriana, S.Pd.I.,MA	**sebagai Pembimbing Kedua**

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama	:	Maya Safira
NIM	:	190201148
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,
Dekan

Safrul Muluk

Tembusan:
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-10811/Un.08/FTK/TL.00/09/2023
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Maya Safira / 190201148**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Peuniti Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Implementasi metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 September 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 27 Oktober 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-FATTAH
MASJID BAITUL KIRAM

Sekretariat : Jl. Amaliah komplek Masjid Baitul Kiram Peuniti Banda Aceh

No : 20 /AL-FATTAH/ VII/ 2023 Banda Aceh, 10 November 2023
Lamp. : -
Hal : **Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini direktur TPA AL-FATTAH Masjid Baitul Kiram Peuniti, menerangkan bahwa :

Nama : Maya Safira
NIM : 190201148
Institut : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Implementasi metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Fattah Peuniti Banda Aceh"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Direktur
TPA AL - FATTAH

UNIT 046
TKA-TPA
AL FATTAH

Muhammad Farid

جامعة الرانري
AR-RANIRY

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.
4. Observasi ini dilakukan di TPA al-Fattah peuniti dengan maksud untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil bagi santri.

a. Identitas

Informan : Santri kelas TPQ-A TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh

Lokasi Observasi : TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh

Waktu Pelaksanaan:

No	Rumusan Masalah	Indikator	Observasi	Hasil Observasi
1.	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh?	**Makhorijul huruf**		
		Huruf-huruf yang keluar dari lisan	Santri mampu menyebutkan huruf yang keluar dari lisan	Masih terdapat satnri yang belum mampu dalam melafadzkan huruf lisan, huruf ث dibaca sa, huruf ذ dibfaca za,

				huruf ر dibfaca yo, huruf ض dibaca do, huruf ظ dibfaca zo, ketika santri mengaji mereka melafadzkan huruf tanpa sesuai dengan makharijul hurufnya.
		Huruf-huruf yang keluar dari bibir	Santri mampu menyebutkan huruf-huruf yang keluar dari lidah	
		Huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan	Santri mampu menyebutkan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan	
		Huruf-huruf yang keluar dari ronggateng gorokan dan mulut.	Santri mampu menyebutkan huruf-huruf yang keluar dari rongga tenggorokan dan mulut	
		Huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung.	Santri mampu menyebutkan huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung	
		Shifatul huruf		
		Huruf yang bersifat hams dan jahr	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat hams dan jahr	

		Huruf yang bersifat syiddah dan rahkawah	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat syiddah dan rahkawah	
		Huruf yang bersifat tawassuh	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat tawassuth	
		Huruf yang bersifat ithbaq infitah.	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat ithbaq infitah	
		Huruf yang bersifat isti'la dan istifal.	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat isti'la dan istifal	
		Huruf yang bersifat idzlaq dan ishmat	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat idzlaq dan ishmat	
		Huruf yang bersifat shafir	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat shafir	
		Huruf yang bersifat qolqolah	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat qolqolah	
		Huruf yang bersifat lin	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat lin	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		Huruf yang bersifat Inhiraf	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat Inhiraf	
		Huruf yang bersifat takrir	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat takrir	
		Huruf yang bersifat tafkhim	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat tafkhim	
		Huruf yang bersifat tarqiq	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat tarqiq	
		Huruf yang bersifat tafasysyi	Santri mampu menyebutkan huruf yang tafasysyi	
		Huruf yang bersifat istithalah	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat istithalah	
		Huruf yang bersifat ikhfa’	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat ikhfa’	
		Huruf yang bersifat ghunnah	Santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat ghunnah	
2.	Bagaimana implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh	**Makhorijul huruf**		
		Pembagian makhorijul huruf	Penjelasan pembagian makhorijul huruf kepada santri	
		Cara pelafalan tempat keluarnya huruf bibir (الشَّفَتَيْنِ) dengan baik	Praktek cara pelafalan tem pat keluarnya huruf bibir	

		dan benar,		
		Cara pelafalan tempat keluarnya huruf lidah (الِسَانْ) dengan baik dan benar	Praktek cara pelafalan tempat keluarnya huruf lidah (الِسَانْ) dengan baik dan benar	
		Cara pelafalan tempat keluarnya huruf tenggorokan (الْحَلْقْ) dengan baik dan benar	Praktek cara pelafalan tempat keluarnya huruf tenggorokan (الْحَلْقْ) dengan baik dan benar	
		Cara pelafalan tempat keluarnya huruf rongga tenggorokan dan mulut (الْجَوفْ) dengan baik dan benar.	Praktek cara pelafalan tempat keluarnya huruf rongga tenggorokan dan mulut (الْجَوفْ) dengan baik dan benar.	
		Cara pelafalan tempat keluarnya huruf rongga hidung (الْخَشْيُم) yaitu nun mati atau tanwin yang termasuk iqlab, ghunnah, dan ikhfa, nun tasydid dan mim tasydid. dengan baik dan benar,	Praktek cara pelafalan tempat keluarnya huruf rongga hidung (الْخَشْيُم) yaitu nun mati atau tanwin yang termasuk iqlab, ghunnah, dan ikhfa, nun tasydid dan mim tasydid. dengan baik dan benar	
		Shifatul Huruf		
		Macam-macam shifatul huruf	Penjelasan macam-macam shifatul huruf.	
		Pelafalan huruf yang bersifat hams dan jahr	Menjelaskan pengertian hams dan jahr kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat syiddah dan rakhawah	Menjelaskan pengertian syiddah dan rakhawah kemudian mempraktekkan cara	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

			pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat tawassuth.	Menjelaskan pengertian dari tawassuth kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat ithbaq dan infitah	Menjelaskan pengertian dari ithbaq dan infitah kem udian mempraktekkan cara pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat isti'la dan istifal.	Menjelaskan pengertian dari isti'la dan istifal kemu dian cara pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat idzlaq dan ishmat	Menjelaskan pengertian dari idzlaq dan ishmatkem udian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat shafir	Menjelaskan pengertian dari shabfir kemudian mempraktekkan cara pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat qolqolah	a. Menjelaskan pengertian dari qolqolah kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat yang bersifat lin	Menjelaskan pengertian dari lin kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat inhiraf	Menjelaskan pengertian da ri inhiraf kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat takrir	Menjelaskan pengertian dari takrir kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	

		Pelafalan huruf yang bersifat tafkhim	Menjelaskan pengertian dari tafkhim kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat tarqiq.	Menjelaskan pengertian dari tarqiq kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat tafasysyi	Menjelaskan pengertian dari tafasysyi kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat istithalah.	Menjelaskan pengertian dari istithalah kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat ikhfa'	Menjelaskan pengertian dari ikhfa' kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat Ghunnah	Menjelaskan pengertian dari Ghunnah kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin direkam.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara berurutan.
4. Penutup dengan mengucapkan terimakasih.

a. Identitas

Informan : Wali kelas TPQ-A TPA al-Fattah Peuniti

Waktu :

No	Rumusan Masalah	Indikator	Observasi	Hasil Observasi
1.	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh	**Makhorijul huruf**		
		Huruf-huruf yang keluar dari bibir	Apakah santri mampu menyebutkan huruf-huruf yang keluar dari bibir?	
		Huruf-huruf yang keluar dari lisan	Apakah santri mampu menyebutkan huruf-huruf yang keluar dari lidah	
		Huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan	Apakah santri mampu menyebutkan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan	
		Huruf-huruf yang keluar dari rongga tenggorokan dan mulut.	Apakah santri mampu menyebutkan huruf-huruf yang keluar dari ronga tenggorokan dan mulut	
		Huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung	Apakah santri mampu menyebutkan huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung	
		Shifatul huruf		
		Huruf yang bersifat hams dan jahr	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat hams dan jahr.	
		Huruf yang bersifat syiddah dan rakhawah	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat syiddah dan rahkawah	

		Huruf yang yang bersifat tawassuth	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat tawassuth	
		Huruf yang bersifat ithbaq dan infitah	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat ithbaq infitah	
		Huruf yang bersifat isti'la dan istifal	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat isti'la dan istifal	
		Huruf yang bersifat idzlaq dan ishmat	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat idzlaq dan ishmat	
		Huruf yang bersifat shafir	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat shafir	
		Huruf yang bersifat qolqolah	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat qolqolah	
		Huruf yang bersifat lin	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat lin	
		Huruf yang bersifat inhiraf	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat Inhiraf	
		Huruf yang bersifat takrir	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat takrir	
		Huruf yang bersifat tafkhim	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat tafkhim	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		Huruf yang bersifat tarqiq	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat tarqiq	
		Huruf yang bersifat tafasysyi	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang tafasysyi.	
		Huruf yang bersifat isthithalah	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat istithalah	
		Huruf yang bersifat ikhfa’	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat ikhfa’	
		Huruf yang bersifat ghunnah	Apakah santri mampu menyebutkan huruf yang bersifat ghunnah	
2.	Bagaimana implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh.	**Makhorijul huruf**		
		Pembagian makhorijul huruf	Bagaimana penjelasan pem bagian makhorijul huruf kepada santri	
		Cara pelafalan tempat keluarnya huruf bibir (الشَّفَتَيْنِ) dengan baik dan benar,	Bagaimana cara pelafalan tempat keluarnya huruf bibir.	
		Cara pelafalan tempat keluarnya huruf lidah (اللِّسَانْ) dengan baik dan benar	Bagaimana cara pelafalan tempat keluarnya huruf lidah (اللِّسَانْ) dengan baik dan benar.	
		Cara pelafalan tempat	Bagaimana cara	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		keluarnya huruf tenggorokan (الْحَلْقُ) dengan baik dan benar	pelafalan tempat keluarnya huruf tenggorokan (الْحَلْقُ) dengan baik dan benar,	
		Cara pelafalan tempat keluarnya huruf rongga tenggorokan dan mulut (الْجَوفْ) dengan baik dan benar	Bagaimana cara pelafalan tempat keluarnya huruf rongga tenggorokan dan mulut (الْجَوفْ) dengan baik dan benar.	
		Cara pelafalan tempat keluarnya huruf rongga hidung (الْخَشْيُم) yaitu nun mati atau tanwin yang termasuk iqlab, ghunnah, dan ikhfa, nun tasydid dan mim tasydid. dengan baik dan benar,	Bagaimana cara pelafalan tempat keluarnya huruf rongga hidung (الْخَشْيُم) yaitu nun mati atau tanwin yang termasuk iqlab, ghunnah, dan ikhfa, nun tasydid dan mim tasydid. dengan baik dan benar	
		Shifatul huruf		
		Macam-macam shifatul huruf	Bagaimana penjelasan macam-macam shifatul huruf.	
		Pelafalan huruf yang bersifat hams dan jahr	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pengertian ha ms dan jahr kemudian cara mempraktekkan pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat syiddah dan rakhawah.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pengertian syi ddah dan rakhawah kemudi an cara mempraktekkan pelafalan nya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat tawassuth.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pengertian pe ngertian dari tawassuth	

			kemudian caramempraktekkan pelafalannya,	
		Pelafalan huruf yang bersifat ithbaq dan infitah.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pengertian dari ithbaq dan infitah Kemudian cara mempraktekkan pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat isti'la dan istifal.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pengertian dari isti'la dan istifal kemudian cara pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat idzlaq dan ishmat	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan Pengertian dari idzlaqdan ishmat kemudian mempraktekkan cara pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat shafir.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pengertian dari shafir kemudian mempraktekkan cara pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat qolqolah.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pengertian dari qolqolah kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pen	

		yang bersifat lin	gertian dari lin kemudian mempraktekkan cara pelafalannya,	
		Pelafalan huruf yang bersifat inhiraf.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pen gertian dari inhiraf kemudian mempraktekkan cara pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat takrir.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pen gertian dari takrir kemudian mempraktekkan cara pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat tafkhim.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pen gertian dari tafkhim kemudian mempraktekkan cara pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat tarqiq	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pen gertian dari tarqiq kemudian mempraktekkan cara pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat tafasysyi.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pen gertian dari tafasysyi kemudian mempraktekkan cara pelafalannya.	
		Pelafalan huruf yang bersifat istithalah.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pen gertian dari Istithalah kemudian mempraktekkan cara pelafalannya.	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		Pelafalan huruf yang bersifat ikhfa'.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pen gertian dari ikhfa' kemudian mempraktekkan cara pelafalannya	
		Pelafalan huruf yang bersifat Ghunnah.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan pen gertian dari Ghunnah kemu dian mempraktekkan cara pelafalannya.	

C. PEDOMAN HASIL DOKUMENTASI

1. Dokumentasi penulis tujukan kepada pihak TPA al-Fattah peuniti
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

a. Identitas

Informan : Ketua TPA al-Fattah peuniti

Waktu pelaksanaan :

No	Data yang ingin diperoleh
1	Sejarah singkat berdirinya TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh
2	Identitas TPA al-Fattah Peuniti Banda aceh
3	Visi dan Misi TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh
4	Struktur organisasi TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh
5	Keadaan sarana dan Prasarana TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh
6	Data Pendidik dan tenaga kependidikan TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh
7	Keadaan peserta didik TPA al-Fattah Peuniti Banda Aceh

جامعة الرانري
AR-RANIRY

FOTO WAWANCARA

جامعة الرانري
AR-RANIRY